

**PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh:
Dian Novitasari
10101241016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Dian Novitasari, NIM 10101241016 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Nurtanio Agus P., M. Pd
NIP. 19760807 200112 1 006

Yogyakarta, April 2015

Pembimbing II


Mada Sutapa, M. Si
NIP. 19731008 199802 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2015

Yang menyatakan,



Dian Novitasari
NIM 10101241016

PENGESAHAN

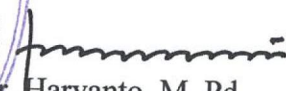
Skripsi yang berjudul “PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Dian Novitasari, NIM 10101241016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurtanio Agus P., M. Pd.	Ketua Penguji		21-04-2015
Dr. Lantip Diat P., M. Pd.	Sekretaris Penguji		21-04-2015
Hiryanto, M. Si.	Penguji Utama		20-04-2015
Mada Sutapa, M. Si.	Penguji Pendamping		21-04-2015

24 APR 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Pendidikan adalah senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia

(Nelson Mandela)

Lawan kemiskinan dengan pendidikan

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Suwarjono dan Ibunda Kiryati yang telah memberikan dukungan doa dan semangat, cinta kasih, dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
2. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat belajar untukku dan terima kasih atas bantuan materiil maupun non materiil.
3. Rekan-rekan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2010
4. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
5. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI
UNIT PELAKSANA TEKNIS SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Oleh
Dian Novitasari
NIM 10101241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, (2) hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, dan (3) upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah Kepala Bidang Pendidikan Nonformal dan Informal Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, Ketua UPT SKB Gunungkidul, Tutor dan Pengelola. Lokasi penelitian di UPT SKB Gunungkidul. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model analisis kualitatif dari *Miles* dan *Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan deskripsi sebagai berikut. (1) pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilakukan dengan cara pemahaman terhadap latar belakang pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, melakukan perumusan tujuan, menentukan peserta didik dan tenaga pendidik, menyusun materi dan metode pembelajaran, menentukan tempat dan waktu pembelajaran, menyediakan fasilitas serta mengatur pembiayaan; (2) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul yaitu: kurangnya ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran, minimnya dana serta kurangnya motivasi mengajar tutor; dan (3) upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul yaitu: pelatihan dan workshop bagi tenaga pendidik serta pengadaan dana swadaya melalui kesepakatan dengan warga belajar.

Kata kunci: *penyelenggaraan pendidikan, pendidikan kesetaraan paket c*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini
3. Bapak Nurtanio Agus Purwanto, M. Pd dan Bapak Mada Sutapa, M. Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua UPT SKB Gunungkidul yang telah memberikan izin penelitian
5. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin.
6. Bapak Hiryanto, M. Si selaku penguji utama dan Bapak Lantip Diat Prasajo, M. Pd. Selaku sekretaris penguji yang telah memberikan masukan yang berguna agar skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Bapak Tatang M Amirin, M. SI selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan selama ini
8. Seluruh Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama perkuliahan.
9. Keluarga terhebatku, kedua orang tua yang luar biasa dan saudara terbaik terimakasih untuk segala yang sudah diupayakan.
10. Teman-teman MP A 2010 yang telah berbagi suka, duka dan pengalaman yang berharga selama perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan selama penelitian ini.

Semoga bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Pendidikan	11
1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	11
2. Perencanaan Pendidikan.....	11
3. Pengorganisasian Pendidikan.....	13
4. Pelaksanaan Pendidikan	14
5. Evaluasi Pendidikan	15

B. Pendidikan Nonformal	16
1. Konsep Pendidikan Nonformal	16
2. Karakteristik Program Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Formal	17
3. Komponen, Proses dan Tujuan Pendidikan Nonformal	19
4. Keunggulan dan Kelemahan Pendidikan Nonformal	20
5. Progran-program Pendidikan Nonformal	21
6. Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Nonformal di Masyarakat	24
C. Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C	27
1. Pengertian Pendidikan Kesetaraan Paket C	27
2. Penyelenggaraan Program	32
3. Pengelolaan SKB	37
D. Penelitian yang Relevan	43
E. Kerangka Pikir	45
F. Pertanyaan Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	49
B. Setting Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Penelitian	51
F. Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	55
B. Profil SKB Gununhkidul Kabupaten Gunungkidul	56
1. Latar Belakang SKB Gunungkidul	56
2. Tujuan SKB Gunungkidul	56
3. Sejarah SKB Gunungkidul	57
4. Visi Misi SKB Gunungkidul	57
5. Prograam SKB Gunungkidul	58
6. Ketenagaan SKB Gunungkidul	58

7. Warga Belajar SKB Gunungkidul.....	59
8. Sarana Prasarana SKB Gunungkidul	60
9. Susunan Penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan Paket C UPT SKB Gunungkidul.....	61
C. Hasil Penelitian	62
1. Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul.....	63
2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul	80
3. Upaya Pihak Terkait dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidu;.....	82
D. Pembahasan.....	84
1. Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul.....	92
2. Hambatan yang di Hadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul.....	94
3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul	96
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	98
B. SARAN	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbedaan Karakteristik Program-Program	17
Tabel 2. Model Ideal Pendidikan Formal dan Nonformal	18
Tabel 3. Ketenagaan Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul	59
Tabel 4. Jumlah Warga Belajar Paket C setara SMU Berdasarkan Jenis Kelamin UPT SKB Gunungkidul Tahun 2013/2014	60
Tabel 5. Sarana Prasarana UPT SKB Gunungkidul.....	61
Tabel 6. Daftar Susunan Penyelenggara atau Struktur Organisasi Paket C Setara SMU Tahun 2014 UPT SKB Gunungkidul.....	62
Tabel 7. Sarana Prasarana UPT SKB Gunungkidul.....	78

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Hubungan Fungsional antara Komponen, Proses dan Tujuan Pendidikan Nonformal	19
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	103
Lampiran 2. Pedoman Observasi	104
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	105
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	106
Lampiran 5. Catatan Lapangan	113
Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	117
Lampiran 7. Hasil Observasi.....	135
Lampiran 8. Studi Dokumentasi	138
Lampiran 9. Analisis Data Hasil Wawancara	139
Lampiran 10. Analisis Data Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	146
Lampiran 11. Foto Hasil Dokumentasi	153
Lampiran 12. Dokumen Program Paket C UPT SKB Gunungkidul.....	157
Lampiran 13. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian.....	161

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional sangat berperan bagi pembangunan manusia karena dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter produktif dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sistem pendidikan nasional berupaya menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilannya sebagai bekal untuk dapat hidup lebih layak dimiliki oleh setiap manusia. Tuntutan akan pemenuhan hak dasar manusia tersebut tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena disadari, hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kita mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam era globalisasi ini. Namun kenyataan yang terdapat di Indonesia sekarang ini angka putus sekolah masih tinggi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya tingginya biaya pendidikan dan keterbatasan ekonomi orangtua. Tingginya angka putus sekolah di Indonesia didukung oleh pemaparan dari Mendikbud melalui kompasiana.com yang menyatakan bahwa:

“Pada tahun 2007, dari 100 persen anak-anak yang masuk SD, yang melanjutkan sekolah hingga lulus hanya 80 persennya, sedangkan 20 persen lainnya harus putus sekolah. Dari 80 persen siswa SD yang lulus sekolah, hanya 61 persennya yang melanjutkan sekolah ke jenjang

SMP sekolah yang setingkat lainnya. Kemudian setelah itu hanya 48 persen yang akhirnya lulus sekolah. Sementara itu, 48 persen yang lulus dari jenjang SMP hanya 21 persennya saja yang melanjutkan ke jenjang SMA. Sedangkan yang bisa lulus jenjang SMA hanya sekitar 10 persen. Persentase ini menurun drastis dimana jumlah anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tinggal 1,4 persen saja'. (<http://edukasi.kompasiana.com>)

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, telah diperkenalkan mulai tahun 1990. Pendidikan kesetaraan pada hakekatnya merupakan program pelayanan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal dan informal, bertujuan untuk memberikan pelayanan setara SD, SMP, SMA atau yang sederajat kepada warga masyarakat karena sesuatu hal kebutuhan pendidikannya tidak mungkin ditempuh melalui jalur pendidikan formal atau mereka yang sadar memilih menempuh jalur pendidikan non formal dan informal untuk menuntaskan pendidikannya.

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu strategi pemerintah untuk mewujudkan pelayanan publik dalam bidang pendidikan. Namun pada kenyataannya masih terdapat penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Tri Joko Raharjo dan Tri Suminar yang berjudul Studi Peran Pendidikan Nonformal dalam Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun di Kota Semarang pada Tahun 2005 mengenai Penerapan pedagogi dan andragogi dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan kelompok belajar paket A, B dan C yang menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam diri sebagian tutor dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu

belum dapat menyiapkan silabus, belum dapat membuat acuan dalam hal pengelompokan warga belajar berdasarkan usia, belum mampu melakukan penilaian proses. Selain itu cara mengajar tutor masih sangat teoritis dan belum mampu menjelaskan secara riil hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman tutor dalam mengelola pembelajaran.

Pendidikan kesetaraan diselenggarakan pada tiap kabupaten di Indonesia bahkan hampir tiap kecamatan tanpa terkecuali di kecamatan Wonosari yang merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Gunungkidul. Data menunjukkan masih banyaknya angka putus sekolah di Kabupaten Gunungkidul yang diakibatkan dari berbagai faktor. Hal ini didukung oleh pemaparan dari Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul dalam harianjogja.com bahwa:

“Sebanyak 263 anak usia sekolah di Gunungkidul putus sekolah selama periode 2013-2014. Jumlah itu berasal dari angka putus sekolah tingkat SD/MI yang mencapai 0,07% atau 40 anak dari 56.727 siswa, angka putus sekolah tingkat SMP mencapai 0,05% atau 76 dari 30.768 siswa dan tingkat putus sekolah SMA/MA/SMK mencapai 0,61% atau 147 anak dari 24.001 siswa”. (www.harianjogja.com)

Kondisi geografis dan jumlah penduduk yang terus meningkat di kabupaten ini, membuat pemerintah setempat tidak berhenti berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakatnya, salah satunya yaitu dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan sendiri sudah terselenggara selama 22 tahun di kabupaten Gunungkidul, tepatnya berdiri pertamakali pada tahun 1992 di UPT SKB Kabupaten Gunungkidul.

UPT SKB Gunungkidul adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah pendidikan nonformal yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah kabupaten Gunungkidul.

Sebagai sanggar kegiatan belajar, SKB memfasilitasi dan melayani berbagai kegiatan program pendidikan nonformal, termasuk didalamnya adalah program pendidikan kesetaraan paket C. UPT SKB Gunungkidul berdiri sejak tahun 1992. Sampai saat ini UPT SKB Gunungkidul sudah meluluskan kurang lebih 660 warga belajar pendidikan kesetaraan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul menjadi patokan bagi seluruh PKBM di Kabupaten Gunungkidul yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket C. Oleh karena itu, pendidikan kesetaraan paket C yang diselenggarakan di UPT SKB Gunungkidul harus sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C yang diberlakukan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan harus diiringi dengan kinerja yang baik dari pihak pengelola dan warga belajarnya, guna mencapai visi dan misi negara dalam mengembangkan sistem pendidikan nasional. Sebagai salah satu jenis pendidikan non formal, pendidikan kesetaraan harus lebih mandiri dalam proses penyelenggaraanya. Di UPT SKB Gunungkidul sendiri penyelenggaraan pendidikan kesetaraan masih memiliki berbagai masalah, salah satu diantaranya adalah masalah tutor. Tutor yang mengajar pendidikan kesetaraan paket C memiliki kualifikasi yang berbeda dengan bidang mengajarnya. Pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket c di UPT SKB Gunungkidul memiliki 7 orang tutor dengan kualifikasi pendidikan Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, Bahasa Inggris, Sosiologi dan Ekonomi. Sedangkan untuk mata pelajaran Komputer,

Sejarah dan Geografi belum ada, sehingga yang terjadi di lapangan pada saat ini tutor dengan bidang keahlian Bahasa Inggris merapel mata pelajaran Komputer, tutor dengan bidang keahlian Sosiologi merapel mata pelajaran Sejarah dan tutor dengan bidang keahlian Ekonomi merapel mata pelajaran Geografi. Hal ini tentu menyebabkan terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar, karena tutor sendiri masih harus mempelajari apa yang akan diajarkan kepada warga belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang optimal.

Selain itu, tutor pendidikan kesetaraan juga masih kurang mengembangkan kreatifitas mengajar pada saat proses pembelajaran. Metode pembelajarn yang dilakukan tutor didalam kelas adalah metode menerangkan materi kepada warga belajar dengan diselingi beberapa pertanyaan. Melihat bahwa warga belajar pendidikan kesetaraan paket C memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seharusnya tutor dapat lebih mengembangkan inovasi mengajarnya. Misalnya dengan metode berdiskusi, tanya jawab, dan yang lain sebagainya, sehingga warga belajar akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain tutor dan pengelola, warga belajar juga kurang termotivasi dalam pelaksanaan pendidikan paket C. Hal ini dapat dilihat pada saat proses KBM berlangsung, hanya sedikit dari warga belajar yang hadir. Presensi warga belajar pendidikan kesetaraan paket C menunjukan ada 20 orang pada setiap rombongan belajar, namun yang hadir tidak kurang dari 10 orang yaitu sekitar 50% dari jumlah rombongan belajar. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pengelola untuk segera mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Selain faktor sumber daya manusia di atas, masalah lain yang terdapat dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah kurangnya ketersediaan fasilitas dalam proses belajar mengajar. UPT SKB Gunungkidul belum memiliki ruang untuk pelaksanaan program paket C. Sehingga sampai saat ini pelaksanaan paket C dilaksanakan di ruang rapat UPT SKB Gunungkidul. Ruang kelas merupakan faktor utama dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran, dimana ruang tersebutlah yang akan menentukan keberhasilan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan dan visi misinya.

Fasilitas lain yang masih belum tercukupi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah media pembelajaran (modul). Modul atau buku pegangan yang tersedia tidak lebih dari 10 buku pada satu tingkat pendidikan. Padahal pada setiap rombongan belajar terdapat 20 warga belajar. Sehingga yang terjadi saat ini adalah satu buku digunakan oleh 2 orang warga belajar. Hal ini tentunya menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar, apalagi ditambah dengan karakteristik warga belajar yang bermacam-macam, sehingga menambah pekerjaan tutor dalam mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan.

Peneliti memilih tempat penelitian di UPT SKB Gunungkidul, hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan yang muncul sehingga dapat mempengaruhi proses penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di dalam lembaga tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan

penelitian untuk melihat bagaimana Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul Kabupaten Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kualifikasi pendidikan tutor yang tidak sesuai dengan bidang mengajar tutor.
2. Tutor kurang memberikan inovasi pada metode mengajar di dalam kelas.
3. Kesadaran kehadiran warga belajar pada saat KBM kurang
4. Pendidikan Paket C di UPT SKB Gunungkidul belum memiliki ruang pembelajaran
5. Terbatasnya ketersediaan sumber belajar, seperti buku-buku paket dan fasilitas lainnya yang menunjang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas pada dasarnya perlu diungkap secara menyeluruh, tetapi tidak semua masalah dapat dimasukan dalam fokus penelitian karena keterbatasan tenaga dan kemampuan peneliti. Fokus permasalahan penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Menambah informasi ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan nonformal, khususnya mengenai pelaksanaan program pendidikan yang sesuai dengan prosedur atau pedoman penyelenggaraan.

2. Manfaat Secara Praktis

Bermanfaat sebagai bahan koreksi atau evaluasi bagi penyelenggara program paket C dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sebagai umpan balik penting dan perlunya perbaikan dan peningkatan kualitas sehingga penyelenggaraan program paket C dapat mencapai tingkat yang diharapkan.

G. Definisi Istilah

1. Penyelenggaraan

Penyelenggaraan dalam penelitian ini memiliki arti sebagai pelaksanaan pendidikan dilihat dari sudut pandang manajemen pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.

2. Pendidikan Kesetaraan Paket C

Pendidikan kesetaraan paket c adalah program pendidikan noformal yang menyelenggarakan pendidikan yang setara SMA/MA, dengan penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik (Kemendiknas (2010: 4)).

3. UPT SKB Gunungkidul

UPT SKB Gunungkidul adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai Unit Pelaksana Teknis mempunyai tugas pokok sebagai penyelenggara program-program pendidikan Nonformal dan Informal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013: 116) Manajemen Pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna, yaitu manajemen dan pendidikan. Secara sederhana, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri khas yang ada dalam pendidikan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 4) menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah manajemen yang dipraktikan dalam dunia pendidikan dengan segala rangkaian kegiatan yang menunjuk kepada suatu kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan

mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013: 141) perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang sistematis dalam rangka mempersiapkan kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang dalam bidang pendidikan. Perencanaan menurut Mulyono, MA (2008: 25) adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Combs dalam Onisimus Amtu (2011: 43) perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan mempunyai berbagai unsur penting;

- a. Perencanaan pendidikan menggunakan analisis yang bersifat rasional dan sistemik
- b. Perencanaan pendidikan terkait dengan pembangunan pendidikan yang memiliki tujuan guna mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan
- c. Perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang kontinyu
- d. Perencanaan pendidikan mencakup aspek internal dan eksternal dari keorganisasian sistem pendidikan nasional
- e. Perencanaan pendidikan mempertimbangkan prinsip efektivitas dan efisiensi

3. Pengorganisasian Pendidikan

Pengorganisasian menurut Mulyono, MA (2008: 27) adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna menvapai tujuan dan sasaran tertentu.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013: 241) pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan Hasibuan dalam Onisimus Amtu (2011: 47) mengartikan pengorganisasian sebagai suatu proses untuk menentukan, mengelompokan tugas dan pengaturan secara bersama, aktifitas untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas, menetapkan wewenang yang dapat di delegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pendidikan adalah proses untuk menentukan, mengelompokan tugas dan pengaturan secara bersama, aktifitas untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas, menetapkan wewenang yang dapat di delegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas atau kegiatan kependidikan unntuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

4. Pelaksanaan Pendidikan

Kamus Bahasa Indonesia menyatakan pelaksanaan berasal dari kata “laksana”, lalu kata ini mendapat awalan kata “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi “pelaksanaan” yang artinya proses, cara dan perbuatan melaksanakan. (www.kamusbahasaindonesia.org)

Sedangkan dalam pengertian yang lebih rinci menurut E. Mulyasa (2004: 21) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan dan cara mendidik. Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sisdiknas tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1) dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi atau pelaksanaan pendidikan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan

5. Evaluasi Pendidikan

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013: 374) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin AJ (2009: 21) M menyatakan bahwa evaluasi pendidikan tidak lain adalah supervise pendidikan dalam pengertian khusus tertuju pada lembaga secara keseluruhan. Suharsimi Arikunto dan Cepi Saffrudin AJ (2009: 5) juga menyatakan bahwa terdapat definisi yang terkenal dalam evaluasi pendidikan yang di kemukakan oleh Ralph Tyler bahwa evaluasi pendidikan adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi. Fatah dalam Onisimus Amtu (2011: 47) mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses pengawasan dan pengendalian performa sekolah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan di sekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan disekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

B. Pendidikan Nonformal

1. Konsep Pendidikan Nonformal

Menurut Coombs dalam Mustofa Kamil (2009: 14) pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang teorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar didalam mencapai tujuan belajar.

Saleh Marzuki (2012: 137) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Niehoff dalam Mustofa Kamil (2009: 14) merumuskan bahwa pendidikan nonformal secara terperinci yakni: *Nonformal education is defined for our purpose as the method of assessing the needs end interests of adults and out-of school youth in developing countries-of communicating with them, motivating them to patterns and related activities which will increase their productivity and improve their living standard.*

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang,

melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam bentuk pendidikan nonformal.

2. Karakteristik Program Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Formal

Berdasarkan model yang digunakan Paulston dalam Sudjana (2004: 29), dapat dibedakan karakteristik pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Tabel 1. Perbedaan Karakteristik Program-Program

Program Pendidikan Formal	Program Pendidikan Nonformal
A. Tujuan <ol style="list-style-type: none"> 1. Jangka panjang dan umum 2. Orientasi pada pemilikan ijazah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangka panjang dan khusus 2. Kurang menekankan pentingnya ijazah
B. Waktu <ol style="list-style-type: none"> 1. Relatif lama 2. Berorientasi ke masa depan 3. Menggunakan waktu penuh dan terus menerus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relative singkat 2. Menekankan masa sekarang 3. Menggunakan waktu tidak terus menerus
C. Isi Program <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum disusun secara terpusat dan seragam berdasarkan kepentingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik
D. Proses Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Dipusatkan dilingkungan sekolah 2. Terlepas dari lingkungan kehidupan peserta didik di masyarakat 3. Struktur program yang ketat 4. Berpusat pada pendidiki 5. Pengerahan daya dukung secara maksimal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipusatkan dilingkungan masyarakat dan lembaga 2. Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat 3. Struktur program yang luwes 4. Berpusat pada peserta didik 5. Pengehematan sumber- sumber yang tersedia
E. Pengendalian <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan oleh pengelola ditingkat yang lebih tinggi 2. Pendekatan kekuasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik 2. Pendekatan demokratis

Berdasarkan model tersebut, informasi dalam tabel tersebut memuat dua kelompok ciri yang belawanan. Bagian sebelah kiri menggambarkan karakteristik pendidikan formal dan sebelah kanan menggambarkan karakteristik pendidikan nonformal.

Simkins dalam Mustofa Kamil (2009: 18) menganalisis perbedaan pendidikan nonformal dan pendidikan formal secara kontras berdasar pada beberapa terminologi diantaranya: tujuan program, waktu, sistem pembelajaran yang digunakan dan kontrol (sistem monitoring dan evaluasi). Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasannya adalah mengembangkan tipe ideal dari sebuah penyelenggaraan pendidikan nonformal dapat memberikan suatu kerangka kerja yang bermanfaat serta menghasilkan sejumlah model yang dapat dipakai dalam penyelenggaraan berbagai program pendidikan nonformal.

Tabel 2. Model Ideal Pendidikan Formal dan Nonformal

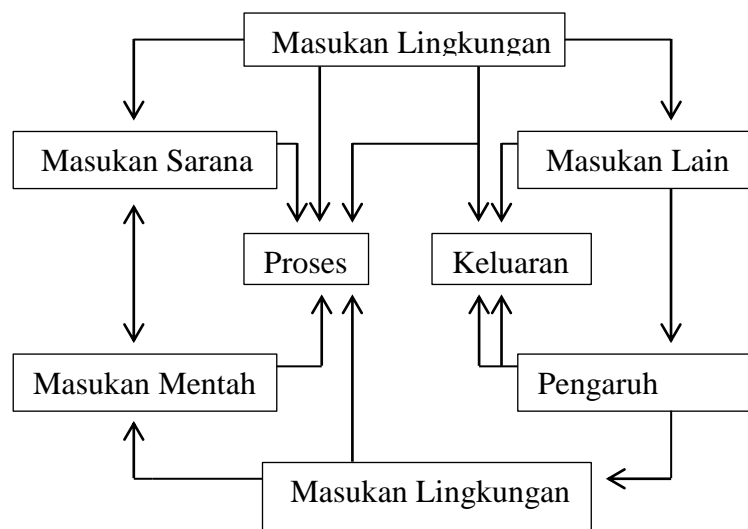
Kriteria	Formal	Nonformal
Tujuan	Jangka panjang & umum asas kepercayaan	Jangka pendek & spesifik bukan asas kepercayaan
Waktu	Relatif panjang/ persiapan/ waktu penuh	Relatif singkat/ berulang/ paruh waktu
Isi	Terstandarisasi/ masukan	Individual/ keluaran
Sistem rekrutmen	Syarat masuk menentukan siswa	Siswa menentukan syarat masuk
Kontrol	Eksternal/ hirarkis	Membangun diri/ demokratis

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan nonformal dan pendidikan formal adalah dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal memiliki karakteristik sasaran

didik tersendiri, dimana karakter tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan sasaran didik pendidikan formal.

3. Komponen, Proses dan Tujuan Pendidikan Nonformal

Sebagaimana halnya pendidikan formal, pendidikan nonformal pun mempunyai komponen, proses dan tujuan. Perbedaan komponennya, terutama pada program pendidikan yang terkait dengan dunia kerja, dunia usaha dan program yang diintegrasikan ke dalam gerakan pembangunan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sudjana (2004: 34) yang menggambarkan hubungan fungsional antara komponen, proses dan tujuan pendidikan nonformal.



Gambar 1. Hubungan Fungsional antara Komponen, Proses dan Tujuan Pendidikan Nonformal.

Masukan Lingkungan terdiri atas unsur-unsur lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan nonformal. Unsur-unsur ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial seperti teman bergaul atau teman

bekerja, kelompok sosial, komunitas, serta lingkungan alam mencakup sumber daya hayati, sumber daya non hayati dan sumber daya buatan.

Masukan sarana meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Ke dalam masukan ini termasuk, kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan lainnya, perpustakaan, fasilitas dan alat, biaya dan pengelolaan program.

Masukan mentah yaitu peserta didik dengan berbagai ciri yang dimilikinya, yaitu karakteristik internal (fisik, psikis dan fungsional) dan eksternalnya (keluarga, ekonomi, pendidikan, status sosial, teman bergaul dan bekerja, biaya dan sarana belajar, serta cara dan kebiasaan belajar di masyarakat.

Proses menyangkut interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah yaitu peserta didik (warga belajar). Proses ini terdiri atas kegiatan pembelajaran, bimbingan penyuluhan atau pelatihan serta evaluasi.

Keluaran merupakan tujuan antara pendidikan nonformal. Keluaran mencakup kuantitas lulusan disertai kualitas perubahan perilaku yang didapat melalui kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan.

4. Keunggulan dan Kelemahan Pendidikan Nonformal

Kehadiran pendidikan nonformal, terutama di negara-negara sedang berkembang, dipandang telah memberikan berbagai manfaat. Sudjana (2004: 39)

berpendapat bahwa pendidikan nonformal memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan, yaitu:

a. Keunggulan

- 1) Biaya pendidikan nonformal lebih murah apabila dibandingkan dengan biaya yang digunakan dalam pendidikan formal.
- 2) Program pendidikan nonformal lebih berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Pendidikan nonformal memiliki program yang lebih fleksibel.

b. Kelemahan

- 1) Kurangnya koordinasi, disebabkan oleh keragaman dan luasnya program yang diselenggarakan oleh berbagai pihak.
- 2) Tenaga pendidik atau sumber belajar profesional masih kurang.
- 3) Motivasi belajar peserta didik relative rendah

5. Progran-program Pendidikan Nonformal

Sri Nurlaily dalam Ishak Abdulhak (2012: 52) menyatakan jenis pendidikan nonformal ada delapan, yaitu:

- a. Pendidikan kecakapan hidup
- b. Pendidikan anak usia dini
- c. Pendidikan kepemudaan
- d. Pendidikan pemberdayaan perempuan
- e. Pendidikan keaksaraan
- f. Pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja
- g. Pendidikan kesetaraan

Sedangkan satuan pendidikan nonformal menurut Sri Nurlaily dalam Ishak Abdulhak (2012: 52) ada enam yaitu:

a. Lembaga kursus

Lembaga kursus menurut Sri Nurlaily dalam Ishak Abdulhak (2012: 53) adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

b. Lembaga pelatihan

Pelatihan menurut Sikula dalam Ishak Abdulhak (2012: 55) adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisasi dimana peserta pelatihan biasanya tingkat nonmanagerial dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan teknis serta tujuan tertentu.

Admodiwirio dalam Ishak Abdulhak (2012: 56) menjelaskan bahwa jenis-jenis pelatihan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Latihan prajabatan yaitu pelatihan yang diperuntukan bagi siswa, mahasiswa/I yang mendapat ikatan dinas dan calon pegawai (tugas belajar, CPNS)
- 2) Latihan dalam jabatan yaitu latihan yang diperuntukan bagi seseorang yang telah atau yang akan menduduki jabatan tertentu. Termasuk didalamnya adalah pelatihan structural, pelatihan fungsional dan pelatihan teknis.

c. Kelompok belajar

Sri Nurlaily dalam Ishak Abdulhak (2012: 57) menyatakan bahwa kelompok belajar adalah program kelompok belajar yang dijalankan untuk

mengejar ketertinggalan, bersifat bekerja dalam belajar dan menggunakan wadah kelompok belajar. Program kelompok belajar dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Kelompok belajar fungsional:

Keaksaraan fungsional, kelompok belajar usaha, kelompok pemuda produktif pedesaan, kelompok pemberdayaan swadaya masyarakat dan kelompok pemuda produktif mandiri.

2) Kelompok belajar kesetaraan:

Kejar paket A (setara SD), Kejar paket B (setara SMP), Kejar paket C (setara SMA).

d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut Sutayat dalam Ishak Abdulhak (2012: 58) Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.

e. Majelis taklim

Menurut Ishak Abdulhak (2012: 58-59) Majelis taklim adalah suatu proses pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi.

f. Satuan pendidikan sejenis

Menurut Sri Nurlaily dalam Ishak Abdulhak (2012: 59) satuan pendidikan sejenis adalah pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar dan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap yang cakupannya sangat luas. Jenis-jenis kegiatan yang termasuk dalam satuan pendidikan yang sejenis adalah:

- 1) Pra sekolah (kelompok bermain, penitipan anak)
 - 2) Balai latihan dan penyuluhan
 - 3) Kepramukaan
 - 4) Padepokan pencak silat
 - 5) Sanggar kesenian
 - 6) Bengkel/teater
 - 7) Lembaga komunikasi edukatif melalui media massa (cetak dan elektronik)
6. Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Nonformal di Masyarakat

Perkembangan satuan pendidikan nonformal dari kemunculannya hingga saat ini diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pemerintah dan masyarakat. Satuan pendidikan nonformal yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat terdiri dari lima kategori yaitu:

a. Kejar Paket A, B dan C

Umur peserta kejar berdasarkan kesetaraanya dengan pendidikan persekolahan dibedakan menjadi 2 macam yaitu kejar yang disetarakan dan tidak disetarakan. Maksud dari disetarakan adalah kualitas lulusan, proses belajar

mengajar, peralatan yang digunakan, ijazah yang diperoleh, umur peserta setara dengan yang terdapat dipersekolahan.

Menurut Ishak Abdulhak (2012: 61) Ditinjau dari segi dana kejar dibedakan menjadi dua yaitu kejar swadana (kejar paket A dan B) dan subsidi pemerintah. Kejar swadana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar biayanya dibebankan kepada peserta sedang pemerintah hanya membantu pengadaan buku paket, intensif tutor dan evaluasi akhir serta pengadaan ijazah. Kejar yang disubsidi pemerintah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan kejar biayanya berasal dari pemerintah.

Penyelenggaraan kejar berkaitan dengan pemberantasan tuna aksara dan angka, tuna pengetahuan dasar dan tuna bahasa Indonesia. Penyelenggaraan program kejar paket A, paket B serta paket C dihubungkan pula dengan pembinaan dan pengembangan ketrampilan fungsional peserta didik yang berkaitan dengan mata pencaharian.

b. Kelompok Belajar Usaha (KBU)

Pelaksanaan KBU terpadu dan terintegrasi dengan proses bekerja dan berusaha. Pengetahuan dan ketrampilan diperoleh warga belajar dari pelaksanaan pekerjaan dan berusaha. Dana awal bagi KBU berasal dari proyek Dikmas yang penyalurannya melalui SKB dimana dana tersebut merupakan dana bergulir dan SKB sebagai penanggung jawab

c. Kursus-Kursus

Bertitik tolak dari kualitas lulusan pendidikan persekolahan yang belum siap memasuki dunia kerja yang disebabkan minimnya ketrampilan maka kursus

merupakan jawaban dari permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaannya kursus tersebut dilaksanakan di SKB dengan biaya dibebankan pada anggaran rutin SKB maupun sifatnya proyek , waktu pelaksanaan sore hari, tutor berasal dari lembaga kursus maupun tenaga fungsional SKB.

d. Program Magang

Program magang pada prinsipnya mengikutsertakan warga belajar dalam pusat-pusat kerja (perbengkelan, perusahaan, rumah-rumah industri, dll). Warga belajar dalam magang ini bekerja sambil belajar dalam arti warga belajar mengerjakan segala sesuatu yang dibebankan kepadanya dan sambil mengerjakan pekerjaan tersebut mereka belajar dengan bimbingan pemilik pusat kerja tersebut atau orang lain yang dirujuk. Biaya selama mengikuti program magang dibantu oleh anggaran rutin SKB termasuk intensif pendamping serta bantuan usaha mandiri setelah selesai magang.

e. Program Belajar Mandiri Termasuk didalamnya PKBM

Dalam praktiknya PKBM ada yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat (LSM). Sri Nurlaily dalam Ishak Abdulhak (2012: 63) menyatakan bahwa:

- 1) PKBM yang dilaksanakan oleh masyarakat adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan PKBM tersebut dibentuk, dilaksanakan dan dikembangkan oleh masyarakat.
- 2) PKBM yang dilaksanakan oleh pemerintah (SKB, BPKB, Dinas Pendidikan) peran pemerintah didalamnya sebagai fasilitator (pendamping) yaitu membantu memecahkan permasalahan yang ada terutama dalam hal

pemasaran, pencarian mitra kerja dengan lembaga pemerintah dan swasta dalam hal pembukuan dan administrasi.

Pembelajaran dalam PKBM adalah pembelajaran sendiri, saling membelajarkan, belajar bersama, dengan berguru serta magang. Kegiatan-kegiatan di dalam PKBM adalah semua aktifitas masyarakat baik yang dilakukan perorangan atau kelompok.

C. Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C

1. Pengetian Pendidikan Kesetaraan Paket C

Program pendidikan kesetaraan melingkupi program kelompok belajar paket A setara SD/MI, kelompok belajar paket B setara SMP/MTs dan kelompok belajar paket C setara SMA/MA. Kelompok belajar paket C setara SMA/MA merupakan program baru dilingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003. Hal ini sejalan dengan ditetapkannya UU Sisdiknas No.20/2003.

Pendidikan kesetaraan menurut Mustofa Kamil (2011: 97) adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C. Pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majlis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Program pendidikan kesetaraan paket C merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal, program kesetaraan paket C berada dibawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sebagai sebuah program rintisan belum banyak PKBM atau SKB yang mengembangkan program ini.

Acuan pelaksanaan pendidikan kesetaraan program paket A, B, dan C (2004: 4) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan kesetaraan adalah:

- a. Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan social, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi, tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada dilingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya.
- c. Memberikan kesetaraan akademik: paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP, dan Paket C setara dengan SMA, yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar ataupun untuk melamar pekerjaan.

Sasaran program paket C adalah masyarakat lulusan paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (drop out) SMA/MA.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan memperhatikan beberapa komponen antara lain:

a. Warga belajar

Iis Prasetyo (2010) memaparkan bahwa warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya.

Warga belajar pendidikan kesetaraan umumnya sangat beragam atau heterogen, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor geografis dan demografi, ekonomi, social budaya dan faktor usia (usia sekolah dan orang dewasa). Terdapat dua kelompok sasaran utama program kesetaraan. Sasaran pertama adalah kelompok wajib belajar yang tidak terjangkau pendidikan formal. Sedangkan sasaran kedua adalah masyarakat umum, orang dewasa yang karena sesuatu dan lain hal tidak berkesempatan memperoleh pendidikan formal.

b. Tutor

Tutor adalah pendidik pada Pendidikan Nonformal (PNF). Tutor adalah guru yang bertugas pada pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan keaksaraan. Karena perkembangan psikologis peserta didiknya masih sedemikian dini, maka tugas pendidik lebih bersifat sebagai pengasuh (pamong).

Tutor direkrut dari masyarakat yang memiliki kemauan dan kemampuan menjadi tutor atau narasumber teknis sesuai kriteria yang ditentukan. Umumnya tutor berasal dari kalangan pendidik akademik, sedangkan narasumber berasal dari berbagai bidang keahlian yang bertugas memberikan bimbingan ketrampilan praktis bagi warga belajar.

c. Kurikulum

Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum program pendidikan kesetaraan menekankan pada kecakapan hidup dan penambahan penghasilan, meliputi:

- 1) Kurikulum akademik yang setara dengan kompetensi minimal pendidikan kasar dan menengah.
- 2) Kurikulum ketrampilan fungsional dengan penekanan pada kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri dengan membuka lapangan kerja bagi dirinya dan bagi sesamanya.

Kurikulum disusun untuk pembelajaran tutorial, mandiri, maupun moduler dengan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dan beban selama satu tahun dapat disesuaikan dengan potensi daerah, kondisi peserta didik dan budaya daerah.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Sistem pembelajaran program kesetaraan berpusat pada kebutuhan dan potensi lokal (berbasis masyarakat) dengan menggunakan bahan belajar hemat biaya, luwes dan memuat menu dengan sajian berbagai pilihan. Kegiatan

pembelajaran dilakukan dengan sistem modular yang waktu berjalannya berbentuk tutorial, kelompok kecil dan mandiri. Peserta didik harus memahami tujuan kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai, termasuk target waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dan seluruh modul.

e. Bahan Pembelajaran

Bahan Ajar merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan pembelajaran program kesetaraan berupa modul yang berbasis kompetensi. Modul memuat tujuan, hasil belajar yang diharapkan, kegiatan, latihan dan penilaian. Disajikan secara terintegrasi antara kaidah akademik dan praktek, disesuaikan dengan potensi, kebutuhan nyata dan pengalaman belajar yang sarat dengan kecakapan hidup. Buku teks pelajaran dan modul dipilih oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk digunakan sebagai panduan dan sumber belajar.

f. Penilaian

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Penilaian program kesetaraan dapat dilakukan secara mandiri dengan mengerjakan berbagai latihan yang terintegrasi

dalam setiap modul, serta penilaian pada akhir setiap bahasan. Tutor dapat melakukan penilaian melalui pengamatan, diskusi, penugasan dan ulangan dalam proses tutorial. Pengujian secara nasional dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

Program ini dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal). Program paket C dipadukan dengan berbagai jenis ketrampilan yang menjadi pilihan warga belajar atau masyarakat. Program paket C dikembangkan lebih kompetitif, terutama untuk menjawab berbagai keraguan masyarakat terhadap kualitas pendidikan nonformal. Jumlah warga belajar dalam program paket C antara 40 sampai dengan 50 orang.

2. Penyelenggaraan Program

Proses penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi, dan pengawasan untuk terlaksananya proses penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang efektif dan efisien.

a. Perencanaan

Mendiknas (2008: 782) memaparkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan khususnya program paket C memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.

b. Pelaksanaan

Mendiknas (2008: 786) menjelaskan tentang pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, yaitu:

1) Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

- Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar program paket C setara SMA/MA adalah 30 peserta didik. Penetapan jumlah tersebut sudah disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan.

- Penyelenggara pembelajaran wajib menyediakan:

Pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran, jadwal tutorial minimal 2 hari per minggu, sarana dan prasarana pembelajaran.

- Buku teks pelajaran, modul dan sumber belajar lain.

2) Pelaksanaan pembelajaran

- Pembelajaran tatap muka

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa

kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.

- Kegiatan tutorial

Dalam hal ini pendidik mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik, membahas materi, memberikan latihan, menggunakan metode dan media pembelajaran, memfasilitasi terjadinya interaksi, melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan balikan serta penguatan.

- Kegiatan mandiri

Dalam hal ini peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar, mengerjakan tugas-tugas, melaporkan kemajuan belajar, menyerahkan portofolio

c. Penilaian atau Evaluasi

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Mendiknas (2008: 792) memaparkan bahwa penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan dan nontes dalam bentuk pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, proyek/ produk, portofolio dan penilaian diri. Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah program paket dilakukan setelah peserta didik mencapai SKK yang disyaratkan.

Sudjana (2004: 254) memaparkan tujuan penilaian program berfungsi sebagai pengarah kegiatan penilaian dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan penilaian program. Anderson dalam Sudjana (2004: 254) merumuskan tujuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Memberi masukan untuk perencanaan program
- 2) Memberi masukan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan dan penghentian program
- 3) Memberi masukan untuk keputusan tentang modifikasi program
- 4) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat
- 5) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi penilaian

d. Pengawasan

Mendiknas (2008: 792) memaparkan bahwa dalam pengawasan pendidikan kesetaraan terdapat beberapa kegiatan, yaitu:

1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh penyelenggara program, penilik dan atau dinas kabupaten/ kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan

dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi. Kegiatan supervise dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dan atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

3) Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara:

- Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan standar proses pendidikan kesetaraan
- Mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik

Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran.

4) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervise dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

5) Tindak lanjut

Penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar. Pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.

3. Pengelolaan SKB

Mustofa Kamil (2011: 114) memaparkan beberapa penjelasan mengenai pengelolaan SKB, diantaranya:

a. Pengelolaan sumber daya manusia

Datton and Jackson dalam Mustofa Kamil (2011: 115) menyatakan bahwa pengelola SKB akan mampu menyusun strategi yang ampuh terutama dalam rangka mengatasi setiap perubahan yang terjadi apabila didukung fungsi manajerial yang tangguh.

Salah satu bidang fungsional strategis yang harus menjadi perhatian pengelola adalah manajemen sumber daya manusia. Untuk mencapai itu diperlukan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan untuk mengelolanya sehingga program yang dikembangkan SKB efektif dan efisien. Disamping itu pula dibutuhkan tenaga sumber daya yang berkualitas dan memiliki kompetensi tinggi agar pengelolaan yang dikembangkan tetap terjaga sesuai dengan perubahan.

b. Beberapa strategi pengembangan pengelola SKB

Mustofa Kamil (2011: 116) menjelaskan bahwa jika SKB ingin berkembang menjadi sebuah SKB yang professional dan berorientasi ke depan, maka perlu dikembangkan beberapa strategi, diantaranya:

1) Strategi rekrutmen dan seleksi

Strategi rekrutmen dan seleksi pada SKB sangat bergantung pada faktor-faktor berikut:

- Tipe pengelola yang dibutuhkan

- Jumlah anggaran yang tersedia untuk rekrutmen
- Tujuan SKB
- Kewajiban tindakan persetujuan

2) Strategi perencanaan sumber daya manusia

SKB dapat memilih strategi perencanaan mana yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan program, terutama dalam memilih model yang sangat canggih dan mencoba untuk memproyeksikan kebutuhan sumber daya manusia secara akurat untuk beberapa tahun kedepan.

3) Strategi pelatihan dan pengembangan

Pemilihan strategi pelatihan dan pengembangan spesifik dapat meliputi faktor-faktor seperti:

- Kaliber dalam level keahlian staf SKB yang dibutuhkan
- Bagaimana hasil pelatihan pengelola dan staf dapat mengikuti perubahan program
- Perubahan organisasi SKB
- Bagaimana pemahaman staf terhadap filosofi manajemen puncak.

4) Strategi penilaian kerja

Strategi penilaian kinerja sangat tergantung kepada tingkat permasalahan yang dialami organisasi SKB, baik permasalahan kinerja staf SKB, pengelola SKB dan tingkat kemampuan kontrol program dari masing-masing penanggungjawab program.

5) Strategi kompensasi

Agar SKB berkembang lebih profesional dan mampu bersaing secara kompetitif, harus menekankan pada kompetensi individual dan kreatifitas serta menggunakan rencana honor/ gaji yang didasarkan atas pengetahuan atau keahlian.

6) Strategi manajemen staf/ karyawan

Strategi ini dapat dilakukan melalui:

- Penetapan kebijakan yang jelas terhadap staf dan pengelola terutama tentang tugas dan tanggung jawabnya
- Menekankan kreatifitas dan proaktif terhadap pengembangan program dan masalah, serta disiplin yang tinggi sesuai dengan upah yang diberikan.

c. Pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan SKB

Ketua SKB yang secara teratur melakukan proses pengembangan strategi sumber daya manusia pada organisasinya akan memperoleh manfaat berupa *distinctive capability* dalam beberapa hal dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan. Mustofa Kamil (2011: 117) menjelaskan beberapa hal yang dapat mendukung kegiatan tersebut, yaitu:

- 1) Kemampuan mendefinisikan kesempatan maupun ancaman bagi sumber daya manusia dalam mencapai tujuan SKB
- 2) Dapat memacu pemikiran baru dalam memandang isu-isu sumber daya manusia dengan orientasi dan mendidik partisipan serta menyajikan perluasan perspektif

- 3) Menguji komitmen manajemen terhadap tindakan yang dilakukan sehingga dapat menciptakan proses bagi alokasi sumber daya pada aktifitas program SKB yang spesifik
- 4) Mengembangkan *sense or urgency* dan komitmen untuk bertindak
- 5) Fokus strategic pada tindakan yang memiliki prioritas jangka panjang dalam mengelola fungsi sumber daya manusia dan mengembangkan kemampuan serta bakat staf.

d. Strategi pengelolaan organisasi SKB

1) Perencanaan

Mustofa Kamil (2011: 118) mengemukakan bahwa perencanaan program kegiatan yang komprehensif, yaitu perencanaan program yang mampu mengantisipasi kebutuhan yang bervariasi dan luas, untuk jangka panjang, dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dan paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan program.

2) Pengorganisasian

Apabila perencanaan telah dilakukan maka pengorganisasian mutlak dilakukan. Pengorganisasian menurut Mustofa Kamil (2011: 119) adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan ke dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Pergerakan

Selama perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, pergerakan memainkan peranan yang sangat penting. Fungsi pergerakan menurut Mustofa

Kamil (2011: 120) adalah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksana yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pembinaan

Fungsi manajemen lainnya adalah pembinaan, pembinaan merupakan salah satu unsur yang perlu dalam mengelola atau mengorganisir SKB khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkannya.

Djudju Sudjana (1992: 157) menyatakan bahwa didalam pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan.

5) Pengawasan

Mustofa Kamil (2011: 123) menjelaskan langkah-langkah pengawasan yang dapat dilakukan penyelenggara dalam pengembangan program SKB, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tolok ukur
- b) Mengukur penampilan pelaksana program
- c) Membandingkan penampilan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan
- d) Memperbaiki kegiatan apabila dipandang perlu.

6) Supervisi

Fungsi supervisi dalam pembinaan SKB sangat berkaitan dengan pengamatan dan pemberi bantuan. Pengamatan biasanya dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif tentang pelaksanaan program

pendidikan. Sedangkan pemberian bantuan bertujuan agar pihak yang disupervisi dapat memperbaiki kegiatan dan komponen program yang tidak sesuai serta agar pelaksana program dapat meningkatkan kegiatan yang telah dianggap baik.

7) Monitoring

Monitoring pada umumnya dilakukan baik pada waktu sebelum kegiatan pembinaan maupun bersamaan waktunya dengan penyelenggaraan pembinaan. Menurut BPM dalam Mustofa Kamil (2011: 124) monitoring dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengikuti suatu program dan pelaksanaannya secara mantap, teratur dan terus menerus dengan cara mendengar, melihat dan mengamati, dan mencatat keadaan serta perkembangan program tersebut.

8) Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap seluruh atau sebagian komponen dan pelaksanaan program SKB. Penilaian dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala dan sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang atau setelah program dilaksanakan.

Dalam pengelolaan SKB, salah satu komponen yang harus diperhatikan dan mendukung terhadap berhasilnya pengelolaan program adalah terjadinya proses pembelajaran. Komponen proses pembelajaran meliputi: komponen warga belajar, tutor, fasilitator, serta komponen materi pelajaran yang adalah modul dan buku paket.

e. Partisipasi warga belajar dalam pengelolaan pembelajaran SKB

Indikator keberhasilan pengelolaan pembelajaran terutama sebagai sebuah strategi dalam rangka mencapai tujuan dan keberhasilan pembelajar,

baik secara individual maupun kelompok adalah adanya keterlibatan emosi dan mental warga belajar dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran (Kindervatter dalam Mustofa Kamil (2011: 130))

Anwar PM dalam Mustofa Kamil (2011: 132) memaparkan beberapa keuntungan yang dapat diambil dari partisipasi warga belajar dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Hasil belajar menjadi lebih tinggi
- 2) Kualitas belajar menjadi lebih baik
- 3) Motivasi berprestasi tinggi
- 4) Penerimaan perasaan akibat pembelajaran
- 5) Harga diri menjadi lebih tinggi
- 6) Meningkatkan kerjasama
- 7) Keinginan mencapai tujuan menjadi besar
- 8) Memperkecil turnover
- 9) Tingkat ketidak hadirannya menjadi rendah
- 10) Komunikasi belajar dan bekerja menjadi lebih baik.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian Hambatan Sistemik dalam Penyelenggaraan Program Kesetaraan Tahun 2002 Oleh Rasyad & Budhoyo menyatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan kesetaraan (Paket A, B dan C) ditemukan bahwa rendahnya kelestarian dan hasil belajar penyelenggaraan pendidikan program paket A, B dan C karena penyelenggaranya terjebak dalam pola penyelenggaraan

pendidikan formal secara sistematis. Dari sisi input berupa tutor, tampak masih bersikap dan bertindak sebagai guru dalam pendidikan formal. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik warga belajar yang kebanyakan sudah dewasa dan memerlukan layanan pendidikan yang bersifat andragogis. Akibatnya, mereka menganggap belajar itu sebagai beban dan bukan sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Penelitian selanjutnya adalah Penerapan pedagogi dan andragogi pada pembelajaran pendidikan kesetaraan kelompok belajar paket A, B dan C Tahun 2005 Oleh Tri Joko Raharjo & Tri Suminar di Kota Semarang menyatakan bahwa mayoritas tutor pendidikan kesetaraan paket A, B dan C menerapkan acuan pedagogi dan andragogi sudah sangat sesuai dengan ketentuan yang tertera pada acuan dengan kriteria sangat baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penutup.

Kendala penerapan acuan pedagogi dan andragogi adalah terbatasnya pengetahuan dan pengalaman tutor dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada karakteristik orang dewasa yang beragam, terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana untuk memberikan praktik dan terbatasnya media pembelajaran untuk demonstrasi. Pendukungnya adalah sikap pragmatis dan kreativitas tutor untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan masalah kontekstual sebagai teori andragogi. Acuan pedagogi dan andragogi efektif diterapkan pada peserta didik pendidikan kesetaraan program kejar paket A, B dan C. Pencapaian kompetensi peserta didik tercermin dari nilai rerata peserta didik

berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah tutor mengelola pembelajaran dengan menggunakan teori andragogi.

Kedua penelitian diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa masih rendahnya kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket A, B dan C. Penelitian tersebut berarti relevan dengan fokus dalam penelitian ini yaitu penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di SKB Gunungkidul.

E. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) terus dilakukan oleh pemerintah. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimana jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya serta dapat diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan atau mmelalui jarak jauh”. Sehingga dengan dasar itu pemerintah harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan global.

Sesuai dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 098/O/1982 tanggal 16 Maret 1982 tentang dasar didirikannya Sanggar Kegiatan Belajar sebagai satuan pendidikan nonformal.

Dimana secara struktur organisasi SKB terdiri dari Kepala SKB, Kepala TU serta kelompok fungsional. Peran sanggar kegiatan belajar sebagai unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota di bidang Pendidikan Nonformal dalam prakteknya pelayanan pendidikan yang diberikan belum benar-benar berkualitas dan efektif.

Salah satu program pokok pembelajaran sanggar kegiatan belajar terdapat program pendidikan kesetaraan. Dengan adanya program tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di UPT SKB Gunungkidul. Dimana hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan, sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal, yaitu: tempat dan waktu pelaksanaan, materi dan metode yang digunakan, fasilitas dan pembiayaan. Dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengkaji bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan, serta bagaimana lembaga berupaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih baik.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dalam penelitian ini Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Gunungkidul di batasi pada pertanyaan penelitian dibawah ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul?

- a. Bagaimana latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
 - b. Bagaimana tujuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
 - c. Bagaimana tempat dan waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
 - d. Bagaimana ketersediaan peserta didik dan tenaga pendidik pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
 - e. Bagaimana materi dan metode pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
 - f. Bagaimana fasilitas pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
 - g. Bagaimana pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul?
 - a. Bagaimana kendala internal yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan di UPT SKB Gunungkidul?
 - b. Bagaimana kendala eksternal yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan di UPT SKB Gunungkidul?
 3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul?

- a. Bagaimana upaya pengelola pendidikan kesetaraan di UPT SKB Gunungkidul dalam menghadapi kendala internal dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan guna mencapai visi misi lembaga?
- b. Bagaimana upaya pengelola pendidikan kesetaraan di UPT SKB Gunungkidul dalam menghadapi kendala eksternal dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan guna mencapai visi misi lembaga?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau sebagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2009: 68)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan situasi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, dilihat dari pelaksanaan pendidikan kesetaraan, hambatan dalam melaksanakan pendidikan kesetaraan dan cara mengatasi hambatan tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014 di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul (UPT SKB Gunungkidul) yang beralamat di Jl. Pemuda No.21 Baleharjo, Wonosari, Yogyakarta. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada bahwa Pendidikan

kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul merupakan percontohan teknis bagi seluruh PKBM di Kabupaten Gunungkidul.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang dikenai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui serta memahami tentang situasi dan kondisi tempat penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala, Pengelola, Tutor UPT SKB Gunungkidul dan Kepala Sekertaris Bidang Pendidikan Nonformal dan Informal Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Gunungkidul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2007: 309) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2007: 317) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul.

2. Observasi

Burhan Bungin (2011: 118) mengungkapkan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan dengan kegiatan pengamatan dan penginderaan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Adapun aspek-aspek yang akan observasi adalah lingkungan fisik tempat penyelenggaraan pendidikan kesetaraan, sarana belajar, suasana belajar sehari-hari (proses pembelajaran), interaksi warga belajar dengan warga belajar lainnya dan interaksi warga belajar dengan tutor.

3. Studi Dokumentasi

Burhan Bungin (2011: 124) menyatakan bahwa studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian ini data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data tentang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Dokumen yang akan digali dalam penelitian ini adalah surat-surat, data-data informasi, gambar (foto-foto kegiatan), dan berkas-berkas data administrasi tutor dan warga belajar.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2007: 305-306) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data,

menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dibuat sendiri oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data menurut Sugiyono (2007: 368) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Namun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna memeriksa keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

1. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, dengan peningkatan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Trianggulasi

Sugiyono (2007: 372) memaparkan bahwa triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut, data di deskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengenai penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan beribukotakan di Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak \pm 39 km. Letak geografis kabupaten Gunungkidul adalah 110^o 21' sampai 110^o 50' bujur timur dan 7^o 46' sampai 8^o 09' lintang selatan. Batas-batas wilayah kabupaten Gunungkidul adalah sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Sleman (Propinsi DIY), sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Propinsi Jawa Tengah), sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Wonogiri (Propinsi Jawa Tengah), dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 kecamatan dan 144 desa.

Penyelenggaraan paket C di kabupaten Gunungkidul sekarang ini sudah cukup berkembang. Hal ini terlihat dari banyaknya organisasi penyelenggara pendidikan kesetaraan yang sudah berjalan, dalam hal ini adalah SKB dan PKBM. Kabupaten Gunungkidul sampai saat ini sudah memiliki 56 PKBM dan 1 SKB yang tersebar di 18 kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, sedangkan lembaga atau organisasi penyelenggara yang akan menjadi objek dalam penelitian

penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C ini adalah Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul.

B. Profil SKB Gunungkidul Kabupaten Gunungkidul

1. Latar Belakang SKB Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul terdapat sebuah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sejak berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah, maka Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai Unit Pelaksana Teknis mempunyai tugas pokok sebagai penyelenggara program-program percontohan pendidikan PAUDNI.

2. Tujuan SKB Gunungkidul

UPT SKB Gunungkidul adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, mempunyai tujuan:

Mewujudkan Pusat Data Pendidikan Nonformal dan Informal, melaksanakan Percontohan Program Pendidikan PAUDNI yang berkualitas, meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui Pendidikan Kecakapan Hidup dan Kursus Institusional, meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pendidikan Nonformal dan Informal, serta melaksanakan Pengembangan Model Pendidikan Nonformal dan Informal.

3. Sejarah SKB Gunungkidul

Pada tahun 1974 di Gunungkidul berdiri Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) di bawah Bidang Pendidikan Masyarakat Propinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 1978 PLPM berubah menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berkedudukan sebagai UPT Pusat di bawah Diktentis. Berlakunya OTODA maka berdasarkan keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 184/KPTS/2001 SKB menjadi UPTD SKB Gunungkidul di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul.

4. Visi Misi SKB Gunungkidul

a. Visi

Menjadi lembaga pengkaji, pengembangan model dan penyelenggara percontohan program PAUDNI.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengkajian program PAUDNI
- 2) Melaksanakan pengembangan model PAUDNI
- 3) Menyelenggarakan percontohan program pendidikan keaksaraan
- 4) Menyelenggarakan percontohan program PAUD
- 5) Menyelenggarakan percontohan program pendidikan kesetaraan
- 6) Menyelenggarakan percontohan program Lifeskill/kursus
- 7) Menyelenggarakan percontohan program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan PAUDNI
- 8) Melaksanakan percontohan program pendataan PAUDNI

5. Program SKB Gunungkidul

Program kegiatan yang diselenggarakan UPT SKB Gunungkidul disusun berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat melalui hasil identifikasi dan

refleksi yang selanjutnya direalisasikan dengan skala prioritas pembangunan daerah. Program UPT SKB Gunungkidul yakni sebagai berikut:

a. Program Percontohan Kelompok Bermain Handayani

Kelompok Belajar Handayani adalah kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di bawah naungan UPT SKB Gunungkidul.

b. Program Percontohan Pendidikan Keaksaraan

Program pendidikan keaksaraan di UPT SKB Gunungkidul dilaksanakan untuk membantu warga belajar agar dapat membaca, menulis serta berhitung.

c. Program Percontohan Penyelenggaraan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan yang meliputi program pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C.

d. Program Percontohan Pelatihan Ketrampilan (Lifeskills)

UPT SKB Gunungkidul menyelenggarakan program ketrampilan sebagai berikut:

- 1) Kursus vokal
- 2) Kursus tata rias, potong rambut dan tata boga
- 3) Kursus menjahit
- 4) Kursus bordir
6. Ketenagaan SKB Gunungkidul

Jumlah ketenagaan di UPT SKB Gunungkidul disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Ketenagaan Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul

No	Nama	Jabatan	Pend	Pangkat/ Golongan
1	Kahyanto Utomo, SIP	Kepala	S1	Penata Tk 1 (III/d)
2	Sri Suharyati, S.Sos	Ka Sub Bag TU	S1	Penata (III/c)
3	Sugiran, S.Pd., MM	Pamong Belajar Madya	S2	Pembina (IV/a)
4	Drs. Suharjiya, MA	Pamong Belajar Muda	S2	Penata (III/c)
5	M. Suprpto	Pamong Belajar Penyelia	SMEA	Penata (III/c)
6	Ratna Juita, S.Pd	Pamong Belajar Muda	S1	Penata Tk I (III/d)
7	Endah Purwatiningsih	Pamong Belajar Pelaksana Lanjutan	S1	Penata Muda (III/a)
8	Siti Badriyah, S.Pd	Pamong Belajar Muda	S1	Penata (III/c)
9	Dwi Rochani, S.Pd	Pamong Belajar Muda	S1	Penata (III/c)
10	Dyah Iswandari Idha M, S.Pd.SD	Calon Pamong Belajar	S1	Penata Muda (III/a)
11	Fx Suwarna	Staf Tata Usaha UPT SKB	SMA	Pengatur Muda Tk I (II/b)
12	Suwandi	Penjaga Kantor UPT SKB	SMK	Pengatur Muda Tk I (II/b)
13	Jumadi	Penjaga Kantor UPT SKB	SMK	Pengatur Muda Tk I (II/b)
14	Fx Sumadi	Penjaga Kantor UPT SKB	SMP	Juru Tk I (I/d)
15	Supardiyono	Penjaga Kantor UPT SKB	Paket A	Juru Tk I (I/b)
16	Agus Wijayanto, SIP	Staf Tata Usaha		PTT

Sumber data: Dokumen UPT SKB Gunungkidul Tahun 2013

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa UPT SKB Gunungkidul mempunyai 16 orang tenaga pendidikan dan kependidikan, yang terbagi menjadi 1 orang kepala, 8 orang pamong belajar, 4 orang penjaga kantor dan 3 orang TU. Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

7. Warga Belajar SKB Gunungkidul

Pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul pada tahun ajaran 2013/2014 memiliki warga belajar sebanyak 58 orang. Jumlah warga

belajar di setiap kelas terdiri dari 19 orang pada kelas X, 19 orang pada kelas XI dan 20 orang pada kelas XII. Jumlah warga belajar cenderung lebih banyak pada kelas XII hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang tidak lulus ujian nasional pada pendidikan formal, sehingga mereka hanya perlu mengulang di kelas XII saja.

Tabel 4. Jumlah Warga Belajar Paket C UPT SKB Gunungkidul Tahun 2013/2014

Kelas	Laki-laki	Perempuan
I	10	9
II	7	12
III	11	9
Total	28	30

Sumber data: Dokumen UPT SKB Gunungkidul Tahun 2014

8. Sarana Prasarana SKB Gunungkidul

Sarana prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peran penting. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan diharuskan memiliki sarana prasarana yang memadai. Berikut adalah sarana prasarana yang tersedia di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul:

Tabel 5. Sarana Prasarana UPT SKB Gunungkidul

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	4	Baik
2	Lapangan Voli	1	Baik
3	Aula/ Ruang Pertemuan	1	Baik
4	Komputer	6	Baik
5	Ruang Komputer	11x8 m	Baik
6	Ruang Perpustakaan	6x7 m	Baik
7	Buku	±2000	Baik
8	Mobil TBM	1	Baik
9	Kamera Digital	2	Baik
10	LCD Proyektor	2	Baik
11	Ruang Pembelajaran	9x9 m	Baik
12	Ruang Kursus Menjahit	11x8 m	Baik
13	Lapangan Olahraga	30x15 m	Baik
14	Sound System	2	Baik
15	TV	1	Baik
16	Asrama	13	Baik
17	Aula/Pendopo	17 m ²	Baik

Sumber data: Dokumen UPT SKB Gunungkidul

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa UPT SKB Gunungkidul memiliki sarana prasarana cukup lengkap dan berkualitas baik. Sarana prasarana yang dimiliki setiap lembaga pendidikan mendukung dalam setiap proses pembelajaran, sehingga sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas baik dapat menunjang lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan lembaga yang diharapkan.

9. Susunan Penyelenggara Program Pendidikan Paket C UPT SKB Gunungkidul

Susunan penyelenggaraan program atau struktur organisasi berfungsi sebagai pertanggung jawaban pengelolaan sebuah organisasi. Susunan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB gunungkidul adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Susunan Penyelenggara atau Struktur Organisasi Paket C Setara SMU Tahun 2014 UPT SKB Gunungkidul

No	Nama	L/P	Ijazah	Jabatan
1	Khahyanto Utomo, SIP	L	S1	Ketua
2	Sri Suharyati, S.IP	P	S1	Sekretaris
3	Dyah Iswandari IM, S.Pd.SD	P	S1	Bendahara
4	Sugiran, S.Pd. MM	L	S2	Pengelola

Sumber data: Dokumen UPT SKB Gunungkidul

Berdasarkan data di atas penyelenggara program pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah berkompeten. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki oleh masing-masing pengelola.

C. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kasubag PNFI Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, Ketua SKB, Pengelola Pendidikan Kesetaraan dan Pamong Belajar. Berikut dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan.

1. Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul
 - a. Latar Belakang Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C UPT SKB Gunungkidul

Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini mengandung makna siapapun warga negara Indonesia dan dimanapun dia berada harus memperoleh pendidikan yang sebaik-baiknya.

Pada tahun 2001 Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul menetapkan SKB Gunungkidul berkedudukan sebagai UPT Pusat dibawah Diktentis. Sehingga SKB berubah menjadi UPT SKB Gunungkidul dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul. SKB ini terletak di Jalan Pemuda No. 21 Desa Baleharjo Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

UPT SKB Gunungkidul dipilih sebagai lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan. Hal ini dikarenakan secara geografis letak UPT SKB Gunungkidul sangat strategis, yaitu di tengah kota dan berada dekat dengan Dikpora Gunungkidul. Jumlah penduduk di daerah Gunungkidul cukup banyak, namun tingkat pendidikan masyarakatnya masih rendah. Perkerjaan sebagian besar masyarakat Gunungkidul adalah petani dan nelayan dengan penghasilan yang minim. Hal ini menyebabkan orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya pada tingkat yang lebih lanjut.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di UPT SKB Gunungkidul diselenggarakan berdasarkan UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Keputusan Mendiknas No. 86/U/2003 tentang Penghapusan Ujian Persamaan, Keputusan Mendiknas No. 0132/u/2004 tentang Program Paket C, PP No. 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 23 Th 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Surat Edaran Mendiknas No. 107/MPN/MS/2006 tentang Eligibilitas Program Kesetaraan, Permendiknas No. 14 Th 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan, Permendiknas No. 3 Th 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan serta Peraturan Bupati No. 131 Th 2008.

UPT SKB Gunungkidul ini berdiri diatas lahan pemerintah. Luas lahan UPT SKB Gunungkidul adalah 3105 m², sedangkan luas bangunannya adalah 1818m². Keseluruhan lahan sudah di gunakan dengan baik, termasuk didalamnya adalah masjid, lapangan voli, aula dan tempat parkir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul ini diselenggarakan dengan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak mungkin mengenyam pendidikan formal.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh KT:

“ya, latar belakangnya itukan memberi kesempatan pada warga belajar yang tidak mungkin mengenyam pendidikan formal, dan tidak memandang umur, juga untuk meningkatkan kompetensi warga belajar yang belum memenuhi. Karena kan saat kerja nanti butuh ijazah, jadi bisa dipakai untuk meingkatkan taraf hidup warga belajar juga, serta untuk menunjang karir, biar bisa sukses”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Hal serupa juga dinyatakan oleh KS:

“latar belakang pelaksanaan pendidikan kesetaraan itu karena wajar Dikdas 9 tahun mbak, jadi 12 tahun oleh karena itu ada sma, karena pendidikan kesetaraan paket c kan setara dengan sma, jadi itu alasannya. Selanjutnya, banyak lulusan smp yang tidak bisa melanjutkan, mungkin karena ekonomi, atau tidak lulus, atau putus sekolah dikeranekan hal lain. Selain itu dari segi ekonomi, geografis dan sosial, masyarakat gunungkidul sangat membutuhkan mbak. Kalo dari segi ekonomi ya biaya tadi, karenakan kebanyakan masyarakat kita itu kan petani. Kalau dari segi geografis yak arena letak rumah mereka jauh, ada yang di pesisir pantai, jadi kalau mau perjalanan ke sekolah kan jauh mbak. Kalo dari segi sosial ya kagol mbak, karenakan di masyarakat terkadang ada yang telat masuk sekolah, jadi ya kagol udah terlanjur nggak mau sekolah”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah karena banyaknya siswa SMP yang tidak mungkin menuntaskan pendidikan formal yang dikarenakan berbagai faktor, diantaranya faktor ekonomi, geografis dan sosial. Selain itu yang melatar belakangi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C adalah keputusan pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun.

Sedangkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah karena tingginya animo masyarakat serta adanya dukungan dari pemerintah, baik berupa dana, ketegasan hukum serta dukungan-dukkungan lainnya. Sehingga hal tersebut telah sesuai dengan kriteria penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C.

b. Tujuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

Tujuan penyelenggaraan program pada sebuah lembaga, merupakan alat penentu arah kemana program tersebut akan berjalan. Pencapaian tujuan tersebut

yang akan menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah lembaga dalam melaksanakan program. Begitu juga dengan UPT SKB Gunungkidul. Penyelenggaraan program yang salah satunya adalah pendidikan kesetaraan paket C memiliki tujuan. Tujuan tersebut sepertinya sudah dipahami oleh semua pihak terkait penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh KT;

“tujuannya ya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada warga belajar untuk memperoleh pendidikan dalam hal ini pendidikan kesetaraan paket C”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Hal serupa juga dikemukakan oleh TR;

“ya untuk memajukan pendidikan kesetaraan paket C yang tidak tercover formal dan membantu yang putus sekolah”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh KS;

“agar siswa atau warga belajar mendapatkan ijazah paket c yang setara SMA, dan ijazah tersebut dapat digunakan untuk bekerja atau dikehidupan yang akan datang dan juga untuk menambah pengetahuan’. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pihak terkait penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah memahami tujuan diselenggarakannya program tersebut. Mereka sudah memahami bahwa tujuan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C adalah memperluas akses pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengembangan sikap kepribadian dan akhlak mulia serta kemampuan kecakapan hidup. Meningkatkan mutu dan daya saing program

dan lulusan, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mampu memasuki dunia kerja maupun berwirausaha.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul tidak pernah kekurangan warga belajar. Warga belajar selalu datang sendiri untuk mendaftar pada awal tahun ajaran baru.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh PL;

“kalau rekrutmen, sejauh ini sih warga belajar sudah datang sendiri ke lembaga mbak, dan langsung mendaftar dan langsung diterima begitu. Dan Alhamdulillah kami tidak pernah kekurangan warga belajar, jadi pasti ada yang mendaftar. Karenakan kita di bawah naungan Dinas Dikpora kan mbak, jadi masyarakat itu taunya kita negri gitu”. (Wawancara tanggal 24 November 2014).

Data lain yang diperoleh peneliti menunjukan bahwa ketersediaan warga belajar pada setiap tahun ajaran selalu stabil diangka 20 orang per kelas. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ketersediaan warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul menunjukan bahwa masyarakat mendapatkan akses yang mudah dalam memperoleh pendidikan di jalur menengah melalui jalur informal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang, seperti melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memasuki dunia kerja atau berwirausaha.

Berdasarkan hal tersebut penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Hal ini dikarenakan oleh dengan adanya penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, maka akses pendidikan di jalur menengah melalui jalur nonformal dapat dimanfaatkan

oleh masyarakat yang membutuhkan dengan baik, selain itu dengan adanya program pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul warga belajar dapat melanjutkan pendidikan di jenjang yang berikutnya, memasuki dunia kerja dan bahkan berwirausaha.

Terkait dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar seluruh pihak terkait penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah memahami apa yang menjadi tujuan dari diadakannya penyelenggaraan program tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kondisi ketersediaan warga belajar di UPT SKB Gunungkidul yang tidak pernah kekurangan warga belajar. Warga belajar selalu datang sendiri ke kantor UPT SKB Gunungkidul setiap tahun ajaran baru.

c. Tempat dan waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

Tempat dan waktu pelaksanaan sebuah program merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan pencapaian tujuan sebuah lembaga. Faktor-faktor dalam pelaksanaan program harus terjaga kualitasnya agar presentase keberhasilan sebuah lembaga semakin meningkat. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Agar program pendidikan kesetaraan paket C berhasil, tentunya dibutuhkan faktor-faktor pendukung yang berkualitas, seperti tempat dan waktu pelaksanaan.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa tempat dan waktu pelaksanaan berada di ruang pertemuan gedung UPT SKB Gunungkidul dan dilaksanakan satu minggu tiga kali yaitu pada hari Senin, Selasa dan Kamis.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh KT;

“karenakan kita menyesuaikan jumlah warga belajar ya mbak, katakanlah satu kelas itu isi 20 orang. Untuk ruangnya kita memakai ruang pertemuan SKB, kadang-kadang pinjam SD atau gedung olah raga juga mbak. Terus ruang pamong yang tadi mbak kesana itu sebenarnya ruang KBM. Sebenarnya tanah ini kan punya SKB mbak, Cuma karna dikpora numpang, jadi ruangan kita kegeser. Pamongnya jadinya makek ruang KBM”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Hal serupa juga diungkapkan oleh PL;

“di ruang pertemuan UPT SKB Gunungkidul mbak, karena ruang kelasnya sebenarnya disini, karena pamongnya tidak ada ruang, jadi ruang kelas kita pakai untuk ruang pamong, dan pembelajarannya kita tempatkan di ruang pertemuan. Jadi kadang-kadang kalau ruang pertemuan mau dipakai rapat atau seminar ya kita cari tempat lain, biasanya di SD dekat sini mbak”. (Wawancara tanggal 24 November 2014).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tempat pembelajaran yang tersedia merupakan ruang pertemuan UPT SKB Gunungkidul.

Hal ini menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul belum memiliki tempat pembelajaran yang pasti.

Dikarenakan ruang yang saat ini dipakai untuk pembelajaran, bisa saja diambil alih oleh UPT SKB Gunungkidul untuk mengadakan rapat atau acara lainnya, sehingga apabila hal itu terjadi, maka pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul dilaksanakan dengan meminjam gedung lain, dalam hal ini adalah gedung SD sekitar lokasi UPT SKB, gedung olahraga Dipora Gunungkidul dan bahkan rumah-rumah warga yang bersedia.

Sedangkan waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah satu minggu 3 kali yaitu pada hari senin, selasa dan kamis.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh PL;

“satu minggu tiga kali mbak, hari senin, selasa sama kamis”. (Wawancara tanggal 24 November 2014).

Hal serupa juga diungkapkan oleh TR

“satu kali mengajar itu 2x45 menit mbak, dan seminggu ada 3 kali pertemuan”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah hari senin, selasa dan kamis.

Data lain yang ditemukan peneliti menunjukan bahwa pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukan dengan adanya koordinasi yang baik antar pegelola UPT SKB dengan pengelola pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Koordinasi ini terjadi apabila tempat penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C atau ruang pertemuan UPT SKB Gunungkidul akan dipakai untuk keperluan lain pada waktu KBM pendidikan paket C akan dilaksanakan. Hal ini di respon baik oleh pengelola pendidikan kesetaraan paket C. Kemudian pengelola paket C mencari tempat yang tersedia dan layak digunakan untuk proses KBM paket C. Sehingga pelaksanaan KBM pendidikan kesetaraan paket C dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tempat dan waktu penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul secara umum sudah memenuhi kriteria untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Walaupun secara teknis UPT SKB Gunungkidul belum memiliki tempat untuk pembelajaran, namun pada pelaksanaannya proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul dapat berjalan dengan baik.

d. Ketersediaan peserta didik dan tenaga pendidik pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

Sumber daya yang memadai akan mempengaruhi pelaksanaan sebuah program. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C, dengan adanya sumber daya yang baik akan mempengaruhi keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan. Sumber daya yang dimaksud adalah peserta didik dan tenaga kependidikan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti di UPT SKB Gunungkidul dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan pendidikan kesetaraan paket C yang saat ini tersedia belum mencukupi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari KT;

“jumlah tutor ada 7, sebenarnya masih jauh kurang mbak. Lha gimana ya mbak, pamong itu kan S1, jadi peminatnya kecil karenakan mbak tau sendiri kesejahteraanya kurang, dan selama ini juga belum pernah ada PNS mengangkat pamong belajar, terus juga pamong itu tidak ada sertifikasi, jadi peminatnya sedikit mbak”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh PL;

“jumlah tutor ada 7 mbak, sebenarnya kurang, tapi ya gimana caranya kita aja mbak”. (Wawancara tanggal 24 November 2014).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa tenaga pendidik yang tersedia belum mencukupi. Hal ini dikarenakan peminat tutor atau pamong masih sangat kecil. Namun walaupun begitu, tutor atau pamong yang ada berusaha untuk membuat strategi agar setiap KBM selalu memiliki tutor yang mengajar, walaupun harus merapel beberapa pekerjaan dan mata pelajaran.

Sedangkan jumlah peserta didik yang terdapat di pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul selalu stabil di angka 20 orang di setiap tahun ajaran baru. Sehingga program ini tidak pernah kekurangan peserta didik.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh KT;

“jumlah warga belajar keseluruhan itu 68 orang mbak. Per kelas itu hanya terdiri dari satu rombongan belajar mbak, jadi kelas 1 satu kelas, kelas 2 satu kelas dan kelas 3 satu kelas. Kalau jumlah siswanya, kelas 1 itu ada 19 orang, kelas 2 ada 19 orang dan kelas 3 ada 20 orang”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa jumlah warga belajar di UPT SKB Gunungkidul tidak memiliki masalah yang berarti, karena memang warga belajar selalu datang sendiri untuk mendaftar setiap tahunnya.

Data lain yang diperoleh peneliti jumlah tenaga pendidik di UPT SKB Gunungkidul adalah ketua sebanyak 1 orang, sekretaris sebanyak 1 orang, bendahara sebanyak 1 orang, pengelola sebanyak 1 orang dan tutor sebanyak 7 orang. Seluruh tenaga kependidikan di UPT SKB Gunungkidul sudah memenuhi standar mendidik yaitu S1. Hanya saja sampai saat ini pengelola, sekretaris dan bendahara masih harus mengemban tugas sebagai tutor dikarenakan kurangnya

tutor di UPT SKB Gunungkidul. Sedangkan untuk warga belajar jumlah totalnya adalah 68 orang, dengan pembagian kelas X sebanyak 19 orang, kelas XI sebanyak 19 Orang dan kelas XII sebanyak 20 orang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai ketersediaan peserta didik dan tenaga pendidik di Pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul dapat disimpulkan bahwa jumlah tutor yang ada saat ini masih kurang, dikarenakan masih ada beberapa tutor yang merangkap pekerjaan. Akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar di UPT SKB Gunungkidul, karena tutor selalu berusaha membagi waktu agar pekerjaannya dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan.

e. Materi dan metode pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

Materi dan metode pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan faktor penentu dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Materi dan metode pembelajaran merupakan alat untuk menyalurkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Sehingga materi dan metode pembelajaran harus disiapkan semaksimal mungkin sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Seperti hal nya pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, dalam penyelenggaraan pendidikannya tutor atau pamong belajar harus sudah menyiapkan materi dan metode pembelajaran yang akan di berikan kepada warga belajar. Materi dan metode pembelajaran inilah yang nantinya akan menjadi alasan ketercapaian tujuan pembelajaran warga belajar dalam proses belajar

mengajar. Materi dan metode pembelajaran yang digunakan di UPT SKB Gunungkidul sesuai dengan kurikulum 2004.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari KT;

“kalau kurikulum kita sesuai KTSP mbak, begitu juga dengan metode dan materinya”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh PL;

“kurikulum, metode dan materi pembelajaran kita sesuai dengan KTSP mbak”. (Wawancara tanggal 24 November 2014).

Hal serupa juga dinyatakan oleh TR;

“ya KBM biasa mbak, menerangkan materi, *trus* ada pertanyaan-pertanyaan sama soal-soal, sesuai kurikulum 2004 mbak”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul menggunakan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2004 yaitu KTSP.

Data lain yang ditemukan oleh peneliti di lapangan adalah tutor atau pamong pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul kurang memberikan inovasi dalam proses pembelajaran. Sehingga warga belajar terlihat bosan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini menyebabkan warga belajar enggan untuk mengikuti KBM. Sehingga mereka hanya datang pada saat ujian saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan KT;

“yang pertama biaya mbak, lalu warga belajar itu kebanyakan sudah bekerja, dan tempat bekerjanya itu jauh, kebanyakan di jogja, jadi kalau mau ngelengke berangkat KBM tu pada males, jadi pada berangkatnya Cuma kalo ujian aja. Jadi KBM nya kurang, karena menurut mereka yang penting ikut ujian aja. Selain itu, mengumpulkan mereka juga sulit, misalnya mau ada

petemuan atau apa, mereka susah dihubungi”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Berdasarkan hal tersebut, pihak pengelola belum melihat secara mendalam tentang permasalahan yang mereka hadapi. Pengelola pendidikan kesetaraan berfikir warga belajar enggan datang pada proses KBM adalah karena kesibukan warga belajar, tanpa melihat yang sebenarnya terjadi pada warga belajar. Warga belajar mungkin merasa bosan terhadap proses pembelajaran. Sehingga diharapkan pamong belajar atau tutor dapat memberikan inovasi dalam mengajar sehingga dapat memberikan semangat tersendiri bagi warga belajar, dengan hal itu diharapkan proses KBM pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul selalu dihadiri oleh warga belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, dapat disimpulkan bahwa metode dan materi yang digunakan kurang mendapatkan inovatif dan variatif dari pihak pengelola atau tutor, sehingga dapat memberikan semangat tersendiri bagi warga belajar. Namun hal ini tidak terlalu berpengaruh pada tingkat kelulusan warga belajar pendidikan kesetaraan paket C. Karena meskipun warga belajar tidak hadir dalam KBM, pada saat menjelang ujian tiba, tutor selalu memberikan latihan soal, sehingga warga belajar dapat mengerjakan ujian dan lulus dengan nilai yang cukup memuaskan.

f. Fasilitas pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu alat operasional dalam penyelenggaraan sebuah organisasi. Salah satunya adalah Pendidikan. Dalam satuan pendidikan fasilitas atau sarana prasana merupakan alat operasional

yang mendukung dalam berjalannya proses penyelenggaraan sebuah program. Salah satunya adalah program pendidikan kesetaraan paket C. tanpa adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai maka besar kemungkinan penyelenggaraan sebuah program yang telah direncanakan tidak akan berhasil.

Hasil penelitian di lapangan yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa fasilitas atau sarana prasarana yang tersedia di penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul sudah memenuhi untuk kegiatan belajar mengajar warga belajar, akan tetapi fasilitas ruang kelas yang digunakan saat ini merupakan ruang pertemuan SKB Gunungkidul. Sehingga apabila ruang tersebut digunakan maka pengelola harus dengan segera mencari ruang lain untuk proses KBM.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh KT;

“karenakan kita menyesuaikan jumlah warga belajar ya mbak, katakanlah satu kelas itu isi 20 orang. Untuk ruangnya kita memakai ruang pertemuan SKB, kadang-kadang pinjam SD atau gedung olah raga juga mbak. Terus ruang pamong yang tadi mbak kesana itu sebenarnya ruang KBM. Sebenarnya tanah ini kan punya SKB mbak, Cuma karna dikpora numpang, jadi ruangan kita kegeser. Pamongnya jadinya memakai ruang KBM”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan PL;

“di ruang pertemuan UPT SKB Gunungkidul mbak, karena ruang kelasnya sebenarnya disini, karena pamongnya tidak ada ruang, jadi ruang kelas kita pakai untuk ruang pamong, dan pembelajaranya kita tempatkan di ruang pertemuan. Jadi, kadang-kadang kalau ruang pertemuan mau dipakai rapat atau seminar ya kita cari tempat lain, biasanya di SD dekat sini mbak”. (Wawancara tanggal 24 November 2014).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tempat pembelajaran atau ruang kelas yang saat ini dipakai oleh pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul merupakan gedung pertemuan UPT SKB Gunungkidul. Sehingga apabila kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sedangkan gedung pertemuan digunakan oleh UPT SKB Gunungkidul, maka pengelola pendidikan kesetaraan paket C harus mencari tempat lain sehingga pendidikan kesetaraan paket C dapat tetap terlaksana dengan baik.

Data lain yang ditemukan peneliti dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, fasilitas atau sara prasarana yang dimiliki oleh UPT SKB Gunungkidul sudah cukup memadai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan PL;

“Sementara ini fasilitas yang tersedia cukup memadai, antara lain Gedung/ ruang kelas, TBM (taman belajar masyarakat) sama aula mbak. Sarana prasarana yang digunakan semua milik kantor UPT SKB Gunungkidul, jadi standarisasi dan pengelolaanya juga dari kantor mbak”. (Wawancara tanggal 24 November 2014).

Hal ini sesuai dengan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil studi dokumentasi;

Tabel 7. Sarana Prasarana UPT SKB Gunungkidul

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	4	Baik
2	Lapangan Voli	1	Baik
3	Aula/ Ruang Pertemuan	1	Baik
4	Komputer	6	Baik
5	Ruang Komputer	11x8 m	Baik
6	Ruang Perpustakaan	6x7 m	Baik
7	Buku	±2000	Baik
8	Mobil TBM	1	Baik
9	Kamera Digital	2	Baik
10	LCD Proyektor	2	Baik
11	Ruang Pembelajaran	9x9 m	Baik
12	Ruang Kursus Menjahit	11x8 m	Baik
13	Lapangan Olahraga	30x15 m	Baik
14	Sound System	2	Baik
15	TV	1	Baik
16	Asrama	13	Baik
17	Aula/Pendopo	17 m ²	Baik

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah memadai. Fasilitas yang selama ini digunakan merupakan milik UPT SKB Gunungkidul. Sehingga untuk standarisasi dan perawatannya pun dilakukan oleh UPT SKB Gunungkidul.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran warga belajar, walaupun ruang kelas yang dipakai dalam proses pembelajaran masih berpindah-pindah, namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pengelola selalu memiliki strategi lain dalam mencari ruang alternatif untuk proses

pembelajaran. Sehingga penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul dapat terlaksana dengan baik.

g. Pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

Pembiayaan dalam sebuah organisasi menentukan bagaimana organisasi tersebut dapat berjalan. Selain sumber daya manusia pembiayaan menjadi faktor penting yang selanjutnya. Pembiayaan dalam pendidikan juga demikian, pembiayaan memiliki faktor penting dalam penyelenggaraan sebuah program pendidikan.

Pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul masih membutuhkan biaya lebih dikarenakan minimnya dana yang berasal dari pemerintah

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari KT;

“sejauh ini sih pelaksanaanya tidak ada masalah, semua lancar, Cuma paling kita masih membutuhkan biaya, sehingga untuk mengatasinya kami kompromi dengan warga belajar dan terbentuk lah sumber dana swadaya yang berasal dari warga belajar. Sedangkan dana yang ada saat ini kan dari APBD Dikpora DIY Pusat mbak”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Hal serupa juga diungkapkan oleh PL;

“kalau penganggaran itu kita dari APBD DIY mbak, dan itu hanya terdiri dari honor tutor dan pengelola saja. Jadi kalau untuk pembelian modul dan atk, kita pakai dana swadaya. Dana swadaya itu kita dapat dari warga belajar, tergantung kesepakatannya bagaimana”. (Wawancara tanggal 24 November 2014).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dana yang terdapat pada penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul merupakan dana dari APBD DIY. Namun dana tersebut dirasa masih kurang oleh

pengelola program. Pasalnya dana tersebut hanya terdiri dari honor tutor dan pengelola saja. Berhubungan dengan hal tersebut pengelola membuat sebuah kebijakan yang melibatkan warga belajar yaitu pengadaan dana swadaya. Dana swadaya ini bertujuan untuk pembelian modul dan ATK.

Data lain yang peneliti peroleh mengenai pembiayaan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah minimnya dana yang mengalir kepada pengelola menyebabkan kurangnya pengembangan inovasi pembelajaran yang melibatkan fasilitas. UPT SKB Gunungkidul memiliki taman bacaan yang dapat digunakan oleh warga belajar pendidikan paket C atau warga belajar lainnya. Namun sepertinya taman bacaan ini kurang diminati akibat minimnya sumber-sumber bacaan. Selain itu taman bacaan di UPT SKB Gunungkidul terlihat kurang terawat, hal ini disebabkan oleh banyaknya debu di meja, kursi, rak buku dan di lantai taman bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang terdapat di Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul masih kurang. Hal ini dikarenakan dana pokok yang didapatkan oleh pengelola Pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul ditujukan untuk pembayaran honor tutor dan pengelola saja. Oleh karena itu pengelola dan warga belajar membuat kebijakan bersama untuk membentuk dana swadaya yang difungsikan untuk pembelian modul serta ATK.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul merupakan salah satu program dari pemerintah yang bertujuan untuk

menuntaskan wajib belajar Sembilan tahun. Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, diharapkan masyarakat kota wonosari dan sekitarnya dapat mengakses pendidikan nonformal dengan lebih mudah.

Penyelenggaraan sebuah program dalam organisasi tentunya memiliki hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program berasal dari berbagai faktor.

Hal ini dijelaskan oleh KT;

“yang pertama biaya mbak, lalu warga belajar itu kebanyakan sudah bekerja, dan tempat bekerjanya itu jauh, kebanyakan di jogja, jadi kalau mau ngelengke berangkat KBM tu pada males, jadi pada berangkatnya cuma kalau ujian aja. Jadi KBM nya kurang, karena menurut mereka yang penting ikut ujian aja. Selain itu, mengumpulkan mereka juga sulit, misalnya mau ada pertemuan atau apa, mereka susah dihubungi”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Hal serupa juga diungkapkan oleh PL;

“kendalanya ya karena warga belajar itu sudah banyak yang bekerja, jadi mereka punya kesibukan sendiri mbak, sehingga kehadiran peserta saat KBM itu kurang dari 80%”.(Wawancara tanggal 24 November 2014).

Hal yang sama diungkapkan oleh TR;

“banyak dari warga belajar itu yang sudah bekerja mbak, jadi kendalanya ya di pelaksanaannya itu, mereka jarang berangkat KBM, tapi kalau ujian pasti datang”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Hal serupa diungkapkan oleh KS;

“masalahnya adalah keterbatasan anggaran mbak, selain itu tidak semua anak putus sekolah bisa mengikuti pendidikan paket”. (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hambatan yang sangat dirasakan oleh pengelola pendidikan kesetaraan paket C adalah kesadaran kehadiran warga belajar sangatlah kurang. Warga belajar kurang berminat datang pada saat proses KBM dilaksanakan. Menurut pengelola hal ini dikarenakan warga belajar mengesampingkan kepentingan mengikuti KBM, bagi warga belajar yang terpenting adalah mengikuti ujian.

Hambatan selanjutnya yang muncul adalah minimnya ketersediaan dana atau keterbatasan anggaran. Seperti yang telah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya, dana yang mengalir pada program pendidikan kesetaraan paket C hanya honor tutor dan pengelola saja, sedangkan dana untuk pengembangan, modul dan ATK belum memiliki anggaran.

3. Upaya Pihak Terkait dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C

Upaya pihak terkait dalam rangka mengatasi hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, pihak terkait khususnya pengelola memiliki upaya guna mengatasi hambatan yang muncul untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari hambatan tersebut. Upaya tersebut antara lain:

a. Masalah kehadiran warga belajar

Mengatasi faktor penghambat yang berpengaruh pada penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pendidikan kesetaraan paket C untuk mengatasi hal tersebut

pengelola mengaku belum memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi masalah ini, namun selama ini pengelola berusaha dengan memberikan referensi soal-soal ujian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan KT;

“jujur saja sampai saat ini kami masih belum menemukan formulasi yang tepat mbak, tapi sebelum ujian kami selalu memberikan latihan soal ujian dari berbagai referensi” (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Kesulitan yang di hadapi pengelola dalam menangani masalah ini bukan berarti berarti pengelola tidak melakukan usaha dalam mengatasi masalah tersebut. Pengelola selalu berusaha menghubungi warga belajar untuk mengingatkan jadwal KBM, namun apabila warga belajar tetap belum hadir dalam KBM, pengelola melakukan jemput bola ke rumah-rumah warga belajar.

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari TR;

“ya dengan sms/tlp tadi itu mbak, kadang-kadang jemput bola juga kalau pas mau ujian aja “.(Wawancara tanggal 25 November 2014).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengelola pendidikan kesetaraan paket C sudah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi masalah tersebut, namun pengelola merasa masih belum memiliki stratergi yang tepat dalam mengatasi masalah kehadiran warga belajar.

b. Masalah keterbatasan anggaran dana (pembiayaan)

Untuk mengatasi faktor penghambat yang berpengaruh pada penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pendidikan kesetaraan paket C untuk

mengatasi hal tersebut pengelola membuat kebijakan bersama dengan warga belajar, yaitu dengan membentuk dana swadaya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari KT;

“sejauh ini sih pelaksanaannya tidak ada masalah, semua lancar, Cuma paling kita masih membutuhkan biaya, sehingga untuk mengatasinya kami kompromi dengan warga belajar dan terbentuk lah sumber dana swadaya yang berasal dari warga belajar. Sedangkan dana yang ada saat ini kan dari APBD Dikpora DIY Pusat mbak” (Wawancara tanggal 25 November 2014).

Hal serupa juga diungkapkan oleh PL;

“kalau penganggaran itu kita dari APBD DIY mbak, dan itu hanya terdiri dari honor tutor dan pengelola saja. Jadi kalau untuk pembelian modul dan atk, kita pakai dana swadaya. Dana swadaya itu kita dapat dari warga belajar, tergantung kesepakatannya bagaimana”. (Wawancara tanggal 24 November 2014).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah memiliki strategi dalam mengatasi masalah keterbatasan anggaran dana. Hambatan ini diselesaikan dengan pembuatan kebijakan antara pengelola dengan warga belajar untuk membentuk dana swadaya yang berasal dari warga belajar.

D. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data lapangan di atas, peneliti mencoba melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu meliputi; 1) Pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul 2) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar

Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul 3) Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul. Berikut akan dikemukakan pembahasan penelitian penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul.

1. Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul

Pendidikan kesetaraan lahir sebagai upaya untuk menjembatani keinginan, kebutuhan dan peluang para peserta didik dalam mengikuti program pendidikan yang hasilnya dapat di setarakan. Departemen Pendidikan Nasional (2009: 78) menyebutkan bahwa Program pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan yang dirancang dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup, berorientasi kerja atau berusaha mandiri.

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul masih memiliki berbagai kendala, antara lain belum memiliki ruang pembelajaran, minimnya upah atau gaji tutor yang mengakibatkan kurangnya motivasi mengajar tutor, metode mengajar tutor memberikan efek jenuh pada warga belajar dikarenakan kurang kreatif dan inovatif, kehadiran warga belajar dalam proses KBM kurang, serta kurangnya dana yang terdapat di pelaksanaan paket C UPT SKB Gunungkidul.

Mengeni permasalahan tersebut peneliti akan membahas kedalam sudut pandang Manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 4) adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien, sedangkan Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 94-95) menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan kegiatan organisasi. Proses manajemen secara umum meliputi langkah-langkah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mencoba menganalisa permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket c di UPT SKB Gunungkidul.

a. Perencanaan

Merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat (Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 94)).

Merencanakan adalah membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju dalam hal ini adalah penetapan tujuan pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, tujuan pelaksanaan pendidikan kesetaraan sudah dirumuskan pada awal penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan kabupaten Gunungkidul. Tujuan ini dirumuskan melalui rapat pertemuan. Tujuan pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C sudah dipahami betul oleh seluruh

anggota organisasi pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul.

Perencanaan yang selanjutnya adalah tindakan yang akan diambil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan pengelola tanggap terhadap tindakan yang akan diambil apabila terdapat masalah yang muncul. Misalnya saja pada masalah tidak tersedianya ruang KBM di UPT SKB Gunungkidul, maka pengelola akan langsung mencari tempat lain, baik menggunakan gedung Dinas Dikpora Kabupaten Gunungkidul ataupun meminjam gedung serbaguna masyarakat sekitar. Tindakan yang akan diambil ketika menghadapi sebuah masalah dilakukan oleh pengelola pendidikan kesetaraan, sebelumnya tindakan ini sudah dibicarakan dalam rapat semester pendidikan kesetaraan paket C. Begitu juga dengan permasalahan lainnya, pengelola sudah memiliki konsep mengenai tindakan apa yang akan diambil apabila menghadapi suatu masalah, hanya saja tindakan-tindakan yang dilakukan tersebut tidak selalu tepat sasaran dan tidak jarang tidak menemukan jalan keluar.

Perencanaan selanjutnya adalah sumber daya yang akan diolah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa pengelola sudah mengetahui sumberdaya seperti apa yang akan diolah dalam pelaksanaan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Pada dasarnya sumber daya yang ada pada setiap tahunnya selalu sama, diantaranya adalah pekerja, petani, pelaut, pelajar, ibu rumah tangga dan lain sebagainya. Keberagaman sumber daya yang akan diolah inilah yang seharusnya diperhatikan oleh pihak pengelola. Misalnya saja dalam kegiatan belajar mengajar, perbedaan profesi serta usia mengakibatkan

kemampuan menyerap materi menjadi berbeda-beda. Hal ini seharusnya memotivasi tutor untuk dapat mengembangkan inovasi pada metode pembelajaran yang dilakukan. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh tutor selama ini adalah metode pembelajaran kurikulum 2004, dengan melihat pada keberagaman sumber daya yang diolah, tentunya metode ini membuat jenuh para warga belajar.

Perencanaan yang terakhir adalah menetapkan metode atau teknik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pihak pengelola sudah memiliki metode atau teknik dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Metode atau teknik ini ditentukan berdasarkan hasil rapat oleh ketua, pengelola dan tutor. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C adalah metode pembelajaran menggunakan kurikulum 2004 dan pelaksanaannya disesuaikan dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C oleh Direktorat Jendral Pendidikan Kesetaraan paket C Umum.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada pemahaman oleh seluruh anggota organisasi mengenai arah yang akan dituju oleh organisasi, mempersiapkan dengan matang tindakan yang akan diambil dalam menghadapi kendala, memahami benar sumber daya yang akan diolah seperti apa dan memiliki teknik atau metode pelaksanaan yang akan digunakan.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan menurut Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 95) adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan,

wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Mengorganisasikan salah satunya adalah menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pengorganisasian pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah cukup baik. Pengelola sudah mengetahui sumber daya seperti apa yang akan masuk ke dalam pendidikan paket C. Kriteria sumber daya dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan ditentukan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal. Kriteria sumber daya yang akan diolah dalam pendidikan kesetaraan paket C adalah yang tidak lulus SMA/MA atau yang tidak bisa mengikuti pendidikan SMA/MA. Sedangkan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C ditentukan oleh hasil rapat oleh ketua, pengelola dan tutor setiap tahun ajaran baru. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran, kursus-kursus, pariwisata dan yang lain sebagainya.

Mengorganisasikan yang selajutnya adalah merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, perancangan dan pengembangan pengelola pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah cukup baik. Kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan adalah struktur organisasi. Stuktur organisasi pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan pengelola. Struktur organisasi ini terbentuk melalui

rapat penyelenggaraan pendidikan kesetaraan UPT SKB Gunungkidu pada setiap periode kepemimpinan baru. Pelaksanaan kinerja pengelola pendidikan kesetaraan tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu pada setiap periode tertentu pengelola mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop yang diadakan oleh pemerintah setempat.

Mengorganisasikan yang selanjutnya adalah menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu. Berdasarkan penelitian di lapangan, pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah memiliki susunan penyelenggara program dengan tugas pada bagian masing-masing, yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Pengelola, dimana setiap bagian-bagian tersebut memiliki tugas masing-masing yang harus dipertanggung jawabkan. Ketua memiliki tugas memimpin dan mengatur jalannya sebuah organisasi dalam hal ini pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Pertanggung jawaban ketua dilakukan pada saat lembaga atau program pelaksanaannya menemui sebuah masalah, disinilah pertanggung jawaban seorang ketua dibutuhkan, tentunya mengenai bagaimana cara menangani masalah tersebut. Sekretaris memiliki tugas mengurus bidang administrasi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C. Pertanggung jawaban sekretaris dilakukan pada saat pelaporan kegiatan dalam rapat semester. Bendahara memiliki tugas mengatur segala pemasukan dan pengeluaran dana dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C. Pertanggung jawaban bendahara dilakukan pada saat laporan pertanggung jawaban dana

anggaran pada Dinas Pendidikan kabupaten dan rapat tahunan pendidikan kesetaraan paket C.

Mengorganisasikan yang terakhir adalah mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, ketua, sekretaris, bendahara dan pengelola memiliki leluasa pelaksanaan tugas masing-masing yang sudah dipercayakan dari ketua UPT SKB Gunungkidul, misalnya saja bendahara, bendahara di beri keleluasaan oleh ketua guna mengelola keuangan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C. mulai dari pengajuan proposal, pencairan dana, penggunaan dana hingga laporan pertanggung jawaban. Begitu juga dengan sekretaris dan pengelola, mereka memiliki bagian tugas masing-masing yang sudah dipercayakan oleh pemimpin untuk dilaksanakan semaksimal mungkin dan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa pengorganisasian dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada penentuan sumber daya dan kegiatan yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan kelompok kerja yang baik, ketepatan penugasan seseorang atau kelompok pada suatu tanggung jawab serta pendelegasian wewenang yang baik dan tepat pada individu yang luwes pada pelaksanaan tugas.

c. Memimpin

Memimpin menurut Stoner dalam Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 95) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi. Memimpin institusi pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, sudah dipimpin oleh pemimpin yang baik. Pemimpin dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah seorang ketua. Ketua dipilih secara langsung pada saat rapat UPT SKB Gunungkidul dalam periode tertentu. Ketua pendidikan kesetaraan paket C memiliki tugas memimpin dan mengatur jalannya pendidikan kesetaraan, memecahkan masalah dan membangun semangat kerja yang baik kepada bawahan, serta selalu bersahaja dan ramah kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul tegas dan luwes. Hal ini dapat dilihat pada kinerja dan peran ketua UPT SKB Gunungkidul dalam setiap kegiatan.

d. Mengendalikan

Mengendalikan menurut Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 95) adalah membuat isntitusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan di monitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng keluar jalur.

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, salah satunya adalah menetapkan standar kinerja. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah memiliki standar kinerja bagi pengelola dan tutor. Standar kinerja ini ditentukan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal. Penetapan standar kinerja dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan sudah cukup baik. Pengelola dan tutor masing-masing memiliki kriteria dalam pelaksanaan kerjanya.

Elemen selanjutnya adalah mengukur kinerja, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan pada saat evaluasi akhir semester berdasarkan laporan pertanggung jawaban pekerjaan masing-masing pengelola ataupun tutor.

Elemen selanjutnya adalah mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sudah mengambil tindakan korektif pada saat terjadi penyimpangan. Tindakan ini ditentukan oleh pengelola yang sudah diberi wewenang tugas oleh pemimpin. Tindakan ini sudah direncanakan sebelumnya pada saat rapat evaluasi semester.

Pada saat proses pembelajaran, hanya 50% dari jumlah rombongan belajar yang hadir. Ketika hal ini terjadi pengelola mengambil tindakan korektif dengan menghubungi melalui telepon, dan ketika tindakan tersebut dirasa belum berhasil

pengelola mengambil tindakan lain dengan mendatangi rumah warga belajar dan menanyakan sebab ketidakhadirannya. Pengelola dan tutor sudah melakukan berbagai cara dalam membujuk warga belajar agar hadir dalam proses KBM, namun pada kenyataannya sampai saat ini masih saja ada warga belajar yang tidak hadir dalam KBM.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada pengukuran kinerja yang objektif, pengambilan tindakan korektif yang baik, penetapan standar kinerja yang terimplementasi dengan baik.

2. Hambatan yang di Hadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul

Permasalahan dalam pendidikan nonformal yang paling sering ditemukan dan mendapat perhatian publik adalah belum maksimalnya pelaksanaan program pendidikan nonformal dalam memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Belum maksimalnya pelaksanaan tersebut disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan yang menghambat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nonformal. Hal demikian juga terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul.

Hambatan yang terdapat pada pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah sebagai berikut;

- a. Kurangnya ketersediaan Sumber Belajar, Fasilitas, Pembiayaan dan inovasi tutor dalam mengajar

Kurangnya ketersediaan fasilitas seperti tempat, modul serta kurangnya alat praktik mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran terganggu. Kekurangan ini bukan berarti tidak ditangani oleh pengelola, hanya saja kembali pada permasalahan keterbatasan anggaran yang menyebabkan munculnya hambatan tersebut.

Pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul berasal dari APBD DIY. Melihat pada hal tersebut, biaya penyelenggaraan masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, apalagi biaya tersebut hanya merupakan honor tutor dan pengelola saja, sedangkan biaya untuk operasional lainnya belum terpenuhi. Minimnya pembiayaan yang terdapat pada penyelenggaraan paket C berdampak dalam berbagai aspek. Tentunya hal ini lah yang menjadi faktor utama penghambat penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul.

Tenaga pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan seharusnya memiliki kualitas dan profesionalitas yang tinggi. Mengingat pada minimnya ketersediaan sumber belajar pada warga belajar, tutor atau pamong pendidikan kesetaraan seharusnya bisa mengimbangi hal tersebut. Namun apabila melihat pada minimnya jumlah honor yang diberikan kepada tutor, hal ini lah yang mungkin menjadi alasan kurangnya motivasi mengajar tutor.

b. Kurangnya Motivasi Warga Belajar yang di dukung oleh kurangnya dukungan atau dorongan dari Orang Tua

Kurangnya motivasi belajar warga belajar mengakibatkan minimnya angka kehadiran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pengelola pendidikan kesetaraan

sendiri mengaku sudah melakukan berbagai cara untuk mengumpulkan warga belajar, namun cara tersebut diakui belum ada yang efektif. Minimnya kehadiran warga belajar akan berpengaruh pada hasil evaluasi belajar. Mengingat hasil evaluasi belajar yang nantinya akan dipergunakan warga belajar untuk melanjutkan pendidikan atau bahkan berkarir. Orang tua warga belajar seharusnya mendorong dan memotivasi warga belajar untuk turut serta dalam kegiatan pembelajaran, karena pendidikan kesetaraan bukan hanya sekedar mengikuti ujian semester atau ujian nasional saja.

3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul

Pengelola pendidikan kesetaraan paket C tentunya mempunyai upaya atau strategi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul seperti yang telah dijabarkan diatas, sedangkan upaya untuk mengatasinya adalah;

- a. Kurangnya Ketersediaan Sumber Belajar, Fasilitas, Pembiayaan dan inovasi mengajar tutor.

Mengatasi permasalahan fasilitas dan sumber belajar terkait dengan masalah pembiayaan. Pendanaan pendidikan kesetaraan paket C secara bertahap dirancang oleh dana pendamping dari APBD. Dana pendamping APBD yang digunakan dalam Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul adalah dana swadaya yang berasal dari warga belajar yang telah melalui kesepakatan. Penggunaan fasilitas dan sumber belajar dilakukan dengan

cara mempergunakan fasilitas dan sumber belajar yang ada dengan semaksimal mungkin dan secara bertahap melengkapi fasilitas dan sumber belajar yang belum tercukupi.

Terkait masalah inovasi mengajar tutor, dapat dilakukan workshop dan pelatihan guna meningkatkan mutu serta kreatifitas tutor dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat lebih hidup dan menyenangkan bagi warga belajar.

b. Kurangnya Motivasi Belajar Warga Belajar yang di Dukong oleh Kurangnya Dukungan atau Dorongan dari Orang Tua

Upaya pengelola dalam memotivasi warga belajar agar hadir dalam kegiatan pembelajaran telah dilakukan berbagai hal, salah satunya adalah dengan menghubungi warga belajar melalui telepon, tetapi cara tersebut dirasa kurang efektif dan belum berhasil. Cara yang dilakukan pengelola dan tutor saat ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada tutor agar memotivasi warga belajar untuk terus hadir dalam pembelajaran, serta meningkatkan peran tutor dalam pembelajaran, mengadakan kegiatan keterampilan dan olah raga yang bertujuan untuk menambah minat belajar warga belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilakukan melalui;
 - a. perencanaan, dilakukan dengan cara pemahaman anggota mengenai arah dan tujuan organisasi, mempersiapkan tindakan yang matang untuk menghadapi kendala, pemahaman sumber daya yang akan diolah serta mempersiapkan teknik atau metode untuk digunakan,
 - b. pengorganisasian, dilakukan dengan cara menentukan sumber daya dan kegiatan yang sesuai dengan tujuan, perancangan dan pengembangan kelompok kerja, ketepatan penugasan serta pendelegasian kepada individu yang tepat,
 - c. kepemimpinan, dilakukan dengan cara tegas dan *luwes*,
 - d. pengawasan, dilakukan dengan cara pengukuran kinerja, pengambilan tindakan korektif dan menetapkan standar kinerja.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul yaitu, sumber belajar dan fasilitas yang kurang memadai, minimnya dana penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C, kurangnya inovasi tutor dalam mengajar, serta kurangnya tingkat kehadiran warga belajar dalam proses KBM.

3. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul yaitu, penyelenggaraan workshop dan pelatihan bagi tenaga pendidik (tutor) serta pembentukan dana swadaya yang dibentuk melalui kesepakatan dengan warga belajar.

B. Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul sebagai pengambil kebijakan hendaknya perlu untuk dilakukan penambahan motivasi pengelola baik ketua, pengelola ataupun tutor dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul.
2. Bagi UPT SKB Gunungkidul, diharapkan dapat meningkatkan penyediaan sumber belajar serta fasilitas dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C, karena masih terdapat beberapa kekurangan dari segi pembelajaran warga belajar di dalam kelas. Ketua UPT SKB Gunungkidul diharapkan selalu menjaga hubungan baik dengan pengelola, tutor, warga belajar serta masyarakat sekitar, sehingga dengan adanya hubungan baik ini diharapkan lingkungan lembaga menjadi lebih harmonis dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Didin Kurniadin & Imam Muchali. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Engkoswara & Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- E. Mulyasa. (2004). *Manajemen berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Harian Jogja. (2014). *Duh, di Gunungkidul 263 Anak Tak Lagi Sekolah*. Diakses (www.harianjogja.com/baca/2014/05/02/putus-sekolah-duh-di-gunungkidul-263-anaktak-lagi-sekolah-505676). Pada tanggal 23 September 2014 pada pukul 2.24 WIB
- Iis Prasetyo. (2010). *Strategi Pengelolaan Warga Belajar Program Kejar Paket B Setara SLTP Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Diakses (<http://blog.uny.ac.id/iisprasetyo/2010/02/27/strategi-pengelolaan-warga-belajar-program-kejar-paket-b-setara-sltp-di-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pKBM/>) Diakses pada tanggal 8 November pada pukul 11.04 WIB
- Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010) *Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C Umum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mendikbud. (2013). *Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia*. Diakses (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/12/24/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia-622368.html>) Diakses pada tanggal 24 September 2014 pada pukul 12.15 WIB
- Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Standar Proses Pendidikan Kesetaraan, Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyono MA. (2009). *Administrasi Pendidikan & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Nonformal (Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia)*. Bandung: Alfabeta

- Onisimus Amtu. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh Marzuki. (2012). *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas)*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto & Cepi Saffrudin AJ. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media

LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul

Komponen Penelitian	Sub- Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode
Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C	a. Pelaksanaan	1. Latar belakang penyelenggaraan	- Ketua SKB - Tutor - Staff SKB - Kasubag Dinas Pendidikan Nonformal	Wawancara Observasi Dokumentasi
		2. Tujuan penyelenggaraan		
		3. Tempat dan waktu pelaksanaan		
		4. Ketersediaan peserta didik dan tenaga pendidik		
		5. Materi dan metode pembelajaran		
		6. Fasilitas Pendidikan		
		7. Pembiayaan Pendidikan		
	b. Hambatan	1. Faktor internal	- Ketua SKB - Tutor - Staff - Kasubag Dinas Pendidikan Nonformal	Wawancara Observasi
		2. Faktor eksternal		
	c. Upaya dalam mengatasi hambatan	1. Faktor internal	- Ketua SKB - Tutor - Staff - Kasubag Dinas Pendidikan Nonformal	Wawancara Observasi
		2. Faktor eksternal		

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul
 - 1. Alamat lembaga
 - 2. Kondisi geografis lembaga
 - 3. Lingkungan disekitar lembaga
 - 4. Kondisi bangunan lembaga
 - 5. Masyarakat disekitar lembaga
- B. Mengamati kegiatan belajar mengajar yang ada di pendidikan kesetaraan paket C
 - 1. Suasana belajar didalam kelas
 - 2. Pengelolaan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C
 - 3. Kegiatan yang dilakukan warga belajar
 - 4. Teknik mengajar tutor
- C. Mengamati fasilitas penunjang pembelajaran
 - 1. Mengamati ruang kelas
 - 2. Mrngamati fasilitas pendukung pembelajaran
 - 3. Mengamati ketersediaan ruang tutor dan pengelola pendidikan kesetaraan
 - 4. Mengamati fasilitas yang ada di lembaga
- D. Mengamati proses interaksi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul
 - 1. Interaksi pengelola dan tutor
 - 2. Interaksi pengelola dengan warga belajar
 - 3. Interaksi tutor dengan warga belajar
- E. Mengamati partisipasi masyarakat dengan lembaga
 - 1. Keterlibatan tokoh masyarakat
 - 2. Dukungan masyarakat terhadap lembaga
 - 3. Partisipasi masyarakat terhadap lembaga
 - 4. Hubungan lembaga dengan masyarakat

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip tertulis

1. Sejarah berdirinya Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar di Gunungkidul
2. Buku profil Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul
3. Latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul
4. Visi dan Misi Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul\
5. Arsip data warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C UPT SKB Gunungkidul
6. Data tutor Pendidikan Kesetaraan Paket C UPT SKB Gunungkidul

B. Foto

1. Gedung lembaga UPT SKB Gunungkidul
2. Sarana Prasarana Pendidikan Kesetaraan Paket C UPT SKB Gunungkidul
3. Kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Kesetaraan Paket C UPT SKB Gunungkidul
4. Interaksi lainnya

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Ketua UPT SKB Gunungkidul di Gunungkidul

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
3. Siapa saja yang terlibat dalam upaya penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
4. Apa tujuan dari program pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
5. Bagaimana visi dan misi pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
6. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
7. Program apa yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
8. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
9. Bagaimana strategi dalam mengatasi hambatan tersebut?
10. Berapa jumlah pendidik di pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul?
11. Apakah jumlah tersebut mencukupi?
12. Apakah tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi akademik SI – D IV?
13. Berapa jumlah warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
14. Berapa jumlah warga belajar dalam setiap rombongan belajar?
15. Berapa jumlah ruang kelas yang tersedia?
16. Seperti apa kurikulum yang digunakan?

17. Apakah setiap guru membuat RPP?
18. Apakah sarana prasarana di pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul sudah terpenuhi?
19. Apa yang menjadi prioritas dalam upaya pengembangan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
20. Bagaimana respon masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?

Untuk Pengelola Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul

1. Apa dasar penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C?
2. Apa saja persyaratan lembaga untuk menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket C?
3. Sejak kapan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul berlangsung?
4. Apa visi misi pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
5. Bagaimana struktur organisasi pendidikan kesetaraan paket C?
6. Berapa jumlah tutor pendidikan kesetaraan paket C?
7. Berapa jumlah pengelola pendidikan kesetaraan paket C?
8. Kurikulum apa yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C?
9. Apa dasar penganggaran pendidikan kesetaraan paket C?
10. Berasal darimana pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C?
11. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan anggaran?
12. Bagaimana pertanggung jawaban pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C?
13. Siapa yang melakukan pertanggung jawaban pembiayaan tersebut?
14. Apa saja tujuan atau sasaran pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C?
15. Apakah penggunaan dana sudah tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan?
16. Dimana tempat pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C?
17. Siapa yang menetapkan tempat pembelajaran tersebut?
18. Bagaimana kondisi tempat pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C?
19. Apa yang menjadi faktor ditentukannya tempat pelaksanaan tersebut?
20. Kapan waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C?
21. Siapa yang menentukan waktu pelaksanaan tersebut?
22. Apa yang menjadi faktor ditentukannya waktu pelaksanaan tersebut?
23. Bagaimana penerapan waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C?
24. Apakah ada batas usia yang ditentukan bagi peserta didik pendidikan kesetaraan paket C?
25. Bagaimana persyaratan kualitas peserta didik pendidikan kesetaraan paket C?

26. Siapa yang menentukan kualifikasi peserta didik tersebut?
27. Bagaimana cara lembaga berkomunikasi dengan masyarakat tentang rekrutmen peserta didik pendidikan kesetaraan paket C?
28. Bagaimana proses perekrutan peserta didik pendidikan kesetaraan paket C?
29. Bagaimana proses seleksi peserta didik pendidikan kesetaraan paket C?
30. Apa saja tahapan dalam proses seleksi tersebut?
31. Apakah ada batas usia yang ditentukan bagi pendidik pendidikan kesetaraan paket C?
32. Bagaimana persyaratan kualitas pendidik pendidikan kesetaraan paket C?
33. Siapa yang menentukan kualifikasi pendidik tersebut?
34. Bagaimana cara lembaga berkomunikasi dengan masyarakat tentang rekrutmen pendidik pendidikan kesetaraan paket C?
35. Bagaimana proses perekrutan pendidik pendidikan kesetaraan paket C?
36. Bagaimana proses seleksi pendidik pendidikan kesetaraan paket C?
37. Apa saja tahapan dalam proses seleksi tersebut?
38. Kapan dan dimana RPP dibuat oleh tutor pendidikan kesetaraan paket C?
39. Siapa yang mengawasi pembuatan RPP pendidikan kesetaraan paket C?
40. Bagaimana kondisi sarana prasarana pendidikan kesetaraan paket C?
41. Apa saja sarana prasarana yang terdapat di pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul?
42. Bagaimana proses pengadaan sarana prasarana yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C?
43. Bagaimana standarisasi sarana prasarana yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C?
44. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C?
45. Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C ?
46. Bagaimana sistematika pengawasan pendidikan kesetaraan paket C?

47. Siapa yang melakukan pengawasan pendidikan kesetaraan paket C?
48. Mengapa orang tersebut yang ditunjuk sebagai pengawas pendidikan kesetaraan paket C?
49. Bagaimana standar pengawasan dalam pendidikan kesetaraan paket C?
50. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C?

Untuk Tutor Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul

1. Sudah berapa lama menjadi pendidik di PKPC UPT SKB Gunungkidul?
2. Sebelum mengajar disini mengajar dimana?
3. Apa tujuan program PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
4. Apakah fasilitas yang tersedia mencukupi?
5. Berapa jumlah jam mengajar dalam 1 minggu?
6. Apakah bapak/ ibu terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang diterapkan di PKPC UPT SKB Gunungkidul?
7. Seperti apa strategi pembelajarannya?
8. Bagaimana pendekatan yang dilakukan pada siswa apabila kurang berminat dalam pembelajaran?
9. Apa yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
10. Bagaimana usaha bapak/ ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?
11. Seperti apa kurikulum yang digunakan?
12. Apakah setiap guru membuat RPP?

Untuk Kepala Seksi Pendidikan Nonformal Informal Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
2. Apa yang menjadi pertimbangan dari Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
3. Bagaimana peran Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
4. Apa tujuan pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
5. Apakah sasaran dari pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
6. Adakah permasalahan yang muncul terkait dalam pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
7. Bagaimana pihak Dinas dalam mengatasi permasalahan yang muncul?
8. Selama ini dalam pelaksanaan apakah ditemukan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan Dinas dalam pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?

CATATAN LAPANGAN I

Hari/ Tanggal : Senin, 24 November 2014
Tempat : UPT SKB Gunungkidul
Kegiatan : Observasi awal, Melakukan izin penelitian, Koordinasi pelaksanaan penelitian dan Wawancara dengan pengelola pendidikan kesetaraan paket C.

Pada hari tersebut peneliti telah mengunjungi tempat yang akan dijadikan tempat penelitian yang beralamat di Jl. Pemuda No. 21 Desa Baleharjo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Peneliti berangkat dari penginapan sekitar pukul 09.00 WIB dan sampai ke lokasi sekitar pukul 09.20 WIB. Sesampainya di lokasi peneliti langsung menuju ke kantor pamong untuk bertemu dan memohon izin penelitian kepada ketua UPT SKB Gunungkidul. Akan tetapi pada hari tersebut bapak ketua UPT SKB sedang tidak berada ditempat dikarenakan sedang mengikuti kegiatan dalam rangka memperingati hari guru. Untuk itu peneliti dipertemukan dengan Ibu Dwi Rochani S.Pd selaku pengelola pendidikan kesetaraan paket C untuk berbincang mengenai maksud kedatangan peneliti dan meminta izin untuk melakukan penelitian. Peneliti dan Ibu Dwi Rochani melakukan pembicaraan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C. Peneliti juga menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini serta membuat kesepakatan koordinasi pelaksanaan penelitian. Setelah itu Ibu Dwi Rochani bersedia untuk langsung melakukan wawancara dengan peneliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dwi Rochani sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Setelah wawancara selesai, Ibu Dwi Rochani menjelaskan agar datang keesokan hari nya untuk bertemu Bapak Ketua UPT SKB dan melakukan observasi lebih lanjut. Kemudian peneliti memohon izin pamit dan tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih sudah diijinkan melakukan penelitian.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 November 2014
Tempat : UPT SKB Gunungkidul
Kegiatan : Wawancara dengan tutor, ketua UPT SKB dan KaSi Bidang PNFI Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul

Pada hari ini peneliti mendatangi sekolah dengan maksud menyerahkan surat ijin penelitian kepada ketua UPT SKB dan melakukan wawancara dengan tutor pendidikan kesetaraan paket C, bapak ketua UPT SKB dan Kasi bidang PNFI Dikpora Gunungkidul. Peneliti berangkat dari penginapan sekitar pukul 08.30 WIB dan sampai di lokasi sekitar pukul 08.55 WIB. Sesampainya ditempat penelitian peneliti langsung menuju kantor pamong. Sesuai dengan kesepakatan yang telah direncanakan pada hari sebelumnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan Bapak/Ibu Tutor pendidikan kesetaraan paket C dan ketua UPT SKB terkait dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Setelah wawancara selesai peneliti mengucapkan terimakasih.

Selanjutnya peneliti langsung menuju kantor ketua UPT SKB. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan penelitian. Setelah berbincang-bincang mengenai penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C, bapak ketua UPT SKB bersedia untuk langsung melakukan wawancara terkait dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Setelah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara dengan ketua UPT SKB kemudian peneliti mohon pamit dan berterimakasih.

Pada hari itu juga peneliti bertemu Ibu Indri Prihatiningtyas, Dra., selaku Kepala Seksi bidang Pendidikan Nonformal Informal Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul untuk melakukan wawancara terkait dengan

penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul. Peneliti menanyakan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Setelah selesai peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan kepada Ibu Kasi PNFI Dikpora Gunungkidul dan kembali ke UPT SKB yang bertempat di sebelahnya. Setelah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara dengan tutor, ketua UPT SKB dan Kasi bidang PNFI Dikpora Gunungkidul, kemudian peneliti mohon pamit dan akan datang lagi ke UPT SKB untuk melakukan kegiatan penelitian selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 November 2014

Tempat : UPT SKB Gunungkidul

Kegiatan : Observasi lapangan dan Studi dokumentasi

Peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 09.00 dan sampai di lokasi sekitar pukul 9.30 WIB. Sesampainya ditempat penelitian peneliti langsung menuju kantor pamong dan bertemu dengan Ibu Dwi Rochani. Sesuai dengan kesepakatan yang telah direncanakan sebelumnya, peneliti datang ke lembaga untuk melakukan studi dokumen dan melanjutkan observasi lapangan UPT SKB Gunungkidul. Peneliti melakukan studi dokumentasi dan observasi lapangan sesuai dengan pedoman yang sudah disusun sebelumnya. Setelah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara dan studi dokumentasi kemudian peneliti mohon pamit dan berterimakasih atas waktu yang telah diberikan.

Transkrip Wawancara
Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis
Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul

Nama Informan : Khahyanto Utomo, S.IP
NIP : 19650515 198602 1 006
Hari, Tanggal : Selasa, 25 November 2014
Waktu : 10.30 WIB
Tempat : Kantor Ketua UPT SKB Gunungkidul

DN : Dian Novitasari (Peneliti)
KT : Informan (Ketua UPT SKB)

DN : Bagaimana latar belakang pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul ini pak?

KT : Ya, latar belakangnya itukan memberi kesempatan pada warga belajar yang tidak mungkin mengenyam pendidikan formal, dan tidak memandang umur, juga untuk meningkatkan kompetensi warga belajar yang belum memenuhi. Karena kan saat kerja nanti butuh ijazah, jadi bisa dipakai untuk meingkatkan taraf hidup warga belajar juga, serta untuk menunjang karir, biar bisa sukses.

DN : Lalu, faktor apa saja yang menjadi pendukung pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul pak?

KT : Kalau untuk faktornya ada banyak mbak, ya karena banyak sekali warga belajar yang minat untuk pendidikan kesetaraan paket C ini, selain itu juga karena pemerintah memberikan dukungan kepada kami berupa biaya,

sedangkan sdm, tutor dan pengelola juga tersedia. Selain itu penyelenggaraan pendidikan kesetaraan itu dimana saja bisa, dalam arti tidak harus digedung sekolah, dimasjid atau dirumah warga pun juga bisa. Namun yang menjadi prioritas kami ya karena banyaknya warga belajar yang minat itu tadi.

DN : Siapa saja yang terlibat dalam upaya penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul pak?

KT : yang pertama pemerintah, dalam hal ini khususnya Dinas Dikpora Gunungkidul, dimana terselenggarakan SKB dan PaudNI, yang kedua pemerintah pusat dalam hal pembiayaan, yaitu Dikpora DIY. Selanjutnya pamong belajar, penilik, dan lembaga-lembaga baik nonformal maupun formal dalam hal tempat pembelajaran, jadi penyelenggaraan pendidikan paket C ini kadang-kadang meminjam gedung serbaguna atau olahraga nya Dipora, karena kan gedung yang dipakai untuk pembelajaran sekarang ini sebenarnya aula milik Dikpora, jadi kalau dikpora sedang ada acara dan ruangnya dipakai ya kita cari tempat lain mbak.

DN : Apa tujuan dari program pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?

KT : Tujuannya ya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada warga belajar untuk memperoleh pendidikan dalam hal ini pendidikan kesetaraan paket C.

DN : Bagaimana visi dan misi pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?

KT : itu mbak dibaca aja di papan

DN : Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?

KT : Sejauh ini sih pelaksanaannya tidak ada masalah, semua lancar, Cuma paling kita masih membutuhkan biaya, sehingga untuk mengatasinya kami kompromi dengan warga belajar dan terbentuk lah sumber dana swadaya

yang berasal dari warga belajar. Sedangkan dana yang ada saat ini kan dari APBD Dikpora DIY Pusat mbak.

DN : Program apa yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?

KT : kalau pengembangan itu kami kuncinya dikurikulum mbak, jadi kurikulumnya dibuat dengan mengacu pada kebutuhan warga belajar. Tapi tetap mengacu pada standar nasional pendidikan kesetaraan.

DN : Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?

KT : yang pertama biaya mbak, lalu warga belajar itu kebanyakan sudah bekerja, dan tempat bekerjanya itu jauh, kebanyakan di jokja, jadi kalau mau ngelengke berangkat KBM tu pada males, jadi pada berangkatnya Cuma kalo ujian aja. Jadi KBM nya kurang, karena menurut mereka yang penting ikut ujian aja. Selain itu, mengumpulkan mereka juga sulit, misalnya mau ada pertemuan atau apa, mereka susah dihubungi.

DN : Bagaimana strategi dalam mengatasi hambatan tersebut?

KT : jujur saja sampai saat ini kami masih belum menemukan formulasi yang tepat mbak, tapi sebelum ujian kami selalu memberikan latihan soal ujian dari berbagai referensi.

DN : Berapa jumlah pendidik di pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul?

KT : 7

DN : Apakah jumlah tersebut mencukupi?

KT : Masih jauh kurang mbak. Lha gimana ya mbak, pamong itu kan S1, jadi peminatnya kecil karenakan mbak tau sendiri kesejahteraanya kurang. Dan selama ini juga belum pernah ada PNS mengangkat pamong belajar, terus juga pamong itu tidak ada sertifikasi, jadi peminatnya sedikit mbak.

DN : Apakah tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi akademik SI – D IV?

KT : Sudah S1

DN : Berapa jumlah warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?

KT : 68

DN : Berapa jumlah warga belajar dalam setiap rombongan belajar?

KT : per kelas itu hanya terdiri dari satu rombongan belajar mbak, jadi kelas 1 satu kelas, kelas 2 satu kelas dan kelas 3 satu kelas. Kalau jumlah siswanya, kelas 1 itu ada 19 orang, kelas 2 ada 19 orang dan kelas 3 ada 20 orang.

DN : Berapa jumlah ruang kelas yang tersedia?

KT : Karenakan kita menyesuaikan jumlah warga belajar ya mbak, katakanlah satu kelas itu isi 20 orang. Untuk ruangnya kita memakai ruang pertemuan SKB, kadang-kadang pinjam SD atau gedung olah raga juga mbak. Terus ruang pamong yang tadi mbak kesana itu sebenarnya ruang KBM. Sebenarnya tanah ini kan punya SKB mbak, Cuma karna dikporanumpang, jadi ruangan kita kegeser. Pamongnya jadinya makek ruang KBM.

DN : Seperti apa kurikulum yang digunakan?

KT : Sesuai KTSP mbak

DN : Apakah setiap guru membuat RPP?

KT : iya

DN : Apakah sarana prasarana di pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul sudah terpenuhi?

KT : sejauh ini mencukupi mbak

DN : Apa yang menjadi prioritas dalam upaya pengembangan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?

KT : lulusanya mbak, kualitas lulusanya, jadi setelah mereka selesai menempuh pendidikan kesetaraan itu bagaimana, berguna tidak hasil belajarnya disini, begitu

- DN : Bagaimana respon masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?
- KT : sangat baik, mendukung, sangat antusias dan menyambut baik mbak, karena memang masyarakat sangat membutuhkan pendidikan kesetaraan ini.

Transkrip Wawancara
Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis
Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul

Nama Informan : Dwi Rochani, S.Pd
NIP : 19720509 200701 2 008
Hari, Tanggal : Senin, 24 November 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Kantor Pamong Belajar UPT SKB Gunungkidul

DN : Dian Novitasari (Peneliti)

PL : Informan (Pengelola Pendidikan Kesetaraan Paket C UPT SKB)

DN : Apa dasar penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C?

PL : dasarnya ada banyak mbak, diantaranya UUD '45, UU No 20 Th 2003 tentang Sisidknas, keputusan Mendiknas No. 86/U/2003 tentang penghapusan ujian persamaan (UPERS), keputusan Mendiknas No. 0132/U/2004 tentang program paket C, PP No. 19 th 2005 tentang standar nasional pendidikan, Permendiknas No. 23 th 2006 tentang standar kompetensi lulusan, surat edaran Mendiknas No. 107/MPN/MS/2006 tentang eligibilitas program kesetaraan, Permendiknas No. 14 th 2007 tentang standar isi pendidikan kesetaraan dan Permendiknas No. 3 th 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan.

DN : Apa saja persyaratan lembaga untuk menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket C?

PL : ini mbak saya bacakan ya,

1. Berbadan hukum yang dibuktikan dengan akta notaris atau keterangan legalitas sejenis lainnya
2. Memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota atau Dinas/ Kantor Perijinan
3. NPWP dan rekening bank atas nama lembaga
4. Memiliki peserta didik per kelompok/ rombongan belajar minimal 20-30 orang
5. Memiliki tutor dan narasumber teknis yang memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran/ ketrampilan yang akan diajarkan
6. Memiliki seperangkat kurikulum, silabus, RPP dan bahan ajar/ modul yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran/ pemberian ketrampilan
7. Memiliki sarana dan prasarana (ruang pembelajaran dan kelengkapannya) yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, tutorial atau mandiri atau bermitra dengan lembaga lain baik untuk pembelajaran teori maupun praktik
8. Memiliki sarana dan prasarana pengelolaan administrasi lembaga yang memadai
9. Memiliki struktur penyelenggaraan program paket C Umum minimal memiliki penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi pendidikan
10. Memiliki sekretariat lembaga yang tetap dan dengan alamat yang jelas
11. Bersedia membelajarkan peserta didik sampai dengan mengikutsertakan dalam ujian nasional program paket C
12. Membuat nomor induk peserta didik program paket C Umum

DN : Sejak kapan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul berlangsung?

PL : Sejak tahun 1998

DN : Apa visi misi pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?

PL : Visi: Menjadi lembaga pengkaji, pengembang model dan penyelenggara percontohan program PAUDNI. Misinya:

1. Melaksanakan pengkajian program PAUDNI
2. Melaksanakan pengembangan model PAUDNI
3. Menyelenggarakan percontohan program pendidikan kesetaraan
4. Menyelenggarakan percontohan program PAUD
5. Menyelenggarakan program keaksaraan
6. Menyelenggarakan percontohan program lifeskill/ kursus
7. Menyelenggarakan percontohan program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan PAUDNI
8. Melaksanakan percontohan program pendataan PAUDNI

DN : Bagaimana struktur organisasi pendidikan kesetaraan paket C?

PL : (dokumen)

DN : Berapa jumlah tutor pendidikan kesetaraan paket C?

PL : 7 orang

DN : Berapa jumlah pengelola pendidikan kesetaraan paket C

PL : 1 orang

DN : Kurikulum apa yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C?

PL : Sesuai dengan KTSP mbak

DN : Apa dasar penganggaran pendidikan kesetaraan paket C?

PL : kalau penganggaran itu kita dari APBD DIY mbak, dan itu hanya terdiri dari honor tutor dan pengelola saja. Jadi kalau untuk pembelian modul dan atk, kita pakai dana swadaya. Dana swadaya itu kita dapat dari warga belajar, tergantung kesepakatannya bagaimana.

DN : Berasal darimana pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C?

PL : Anggaran APBD DIY dan Swadaya

DN : Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan anggaran?

PL : Ya semua mbak, dikarenakan pertanggungjawaban dari DIY hanya menerima bersih saja, karena anggaran hanya honor tutor saja. Kalau yang swadaya itu pertanggung jawabanya kesepakatan antara warga belajar dan pengelola.

DN : Bagaimana pertanggung jawaban pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C?

PL : pertanggung jawabannya itu berupa laporan mbak, laporan ke Dikpora DIY. Kalau yang swadaya kita laporanya ke Ketua UPT SKB.

DN : Siapa yang melakukan pertanggung jawaban pembiayaan tersebut?

PL : Pengelola

DN : Apa saja tujuan atau sasaran pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C?

PL : yang pertama itu tutor dan pengelola, yang kedua pembelian soal dan penulisan rapot mbak

DN : Apakah penggunaan dana sudah tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan?

PL : Sejauh ini sudah

DN : Dimana tempat pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C?

PL : di ruang pertemuan UPT SKB Gunungkidul mbak, karena ruang kelasnya sebenarnya disini, karena pamongnya tidak ada ruang, jadi ruang kelas kita pakai untuk ruang pamong, dan pembelajaranya kita tempatkan di ruang pertemuan. Jadi kadang-kadang kalau ruang pertemuan mau dipakai rapat atau seminar ya kita cari tempat lain, biasanya di SD dekat sini mbak.

DN : Siapa yang menetapkan tempat pembelajaran tersebut?

PL :Kesepakatan antara warga belajar, pamong dan pengelola

DN : Bagaimana kondisi tempat pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C?

PL :Cukup baik

DN : Apa yang menjadi faktor ditentukannya tempat pelaksanaan tersebut?

PL : karena dekat dengan lingkungan warga belajar, fasilitas juga tersedia disini, yang untuk pembelajaran ya mbak, terus mudah dijangkau juga mbak tempatnya, karenakan kita dipusat kota.

DN : Kapan waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C?

PL : satu minggu tiga kali mbak, hari senin, selasa sama kamis.

DN : Siapa yang menentukan waktu pelaksanaan tersebut?

PL : sama juga mbak, itu kesepakatan warga belajar, pendidik dan pengelola

DN : Apa yang menjadi faktor ditentukannya waktu pelaksanaan tersebut?

PL : karena kan warga belajar kita sudah banyak yang bekerja juga mbak, jadi untuk pertemuan kita sepakat untuk 3 kali seminggu dan lainnya belajar mandiri.

DN : Bagaimana penerapan waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C?

PL : Sesuai mbak

DN : Apakah ada batas usia yang ditentukan bagi peserta didik pendidikan kesetaraan paket C?

PL : tidak ada mbak, kami menerima semua calon warga belajar

DN : Bagaimana persyaratan kualitas peserta didik pendidikan kesetaraan paket C?

PL : persyaratannya itu ya harus lulus SMP/Sederajat mbak, kalau tidak DO kelas XII

DN : Siapa yang menentukan kualifikasi peserta didik tersebut?

PL : itu sesuai Juknis mbak, pedoman pelaksanaan paket C

DN : Bagaimana cara lembaga berkomunikasi dengan masyarakat tentang rekrutmen peserta didik pendidikan kesetaraan paket C?

PL : kalau rekrutmen, sejauh ini sih warga belajar sudah datang sendiri ke lembaga mbak, dan langsung mendaftar dan langsung diterima begitu. Dan Alhamdulillah kami tidak pernah kekurangan warga belajar, jadi pasti ada yang mendaftar. Karena kan kita di bawah naungan Dinas Dikpora kan mbak, jadi masyarakat itu taunya kita negeri gitu.

DN : Bagaimana proses perekrutan peserta didik pendidikan kesetaraan paket C?

PL : semua pendaftar diterima kok mbak

DN : Bagaimana proses seleksi peserta didik pendidikan kesetaraan paket C?

PL : tidak ada mbak

DN : Apa saja tahapan dalam proses seleksi tersebut?

PL : -

DN : Apakah ada batas usia yang ditentukan bagi pendidik pendidikan kesetaraan paket C?

PL : tidak ada mbak, karena kita semua pendaftar diterima mbak

DN : Bagaimana persyaratan kualitas pendidik pendidikan kesetaraan paket C?

PL : kalau pamong itu minimal S1 kependidikan mbak yang penting, kalau jurusan tidak ada ketentuannya, jadi semua jurusan merapel semua mata pelajaran

DN : Siapa yang menentukan kualifikasi pendidik tersebut?

PL : tidak ada yang menentukan mbak, hanya saja melihat kondisi yang ada di pamong belajar

DN : Bagaimana cara lembaga berkomunikasi dengan masyarakat tentang rekrutmen pendidik pendidikan kesetaraan paket C?

PL : Bisa lewat pertemuan mbak, atau bias juga melalui sosialisasi program lain, misalnya *lifeskill*

DN : Bagaimana proses perekrutan pendidik pendidikan kesetaraan paket C?

PL : biasanya kita ambil dari masyarakat sih mbak, biasanya pamong yang kita ambil itu juga mengajar di lembaga lain, misalnya sekolah formal atau lembaga swasta gitu

DN : Bagaimana proses seleksi pendidik pendidikan kesetaraan paket C?

PL : tidak ada mbak

DN : Apa saja tahapan dalam proses seleksi tersebut?

PL : -

DN : Kapan dan dimana RPP dibuat oleh tutor pendidikan kesetaraan paket C?

PL : awal tahun ajaran baru mbak, sebelum KBM dimulai, kalo tempatnya ya masing-masing tutor sih mbak, nggak ada ketentuan, ada juga yang dikerjakan dirumah, yang dikantor juga ada

DN : Siapa yang mengawasi pembuatan RPP pendidikan kesetaraan paket C?

PL : Pengelola program mbak

DN : Bagaimana kondisi sarana prasarana pendidikan kesetaraan paket C?

PL : cukup memadai

DN : Apa saja sarana prasarana yang terdapat di pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul?

PL : Gedung/ruang kelas, TBM (taman belajar masyarakat) sama aula

DN : Bagaimana proses pengadaan sarana prasarana yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C?

PL : Semua milik SKB Gunungkidul sih mbak

DN : Bagaimana standarisasi sarana prasarana yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C?

PL : sarana prasarana yang digunakan semua milik kantor UPT SKB Gunungkidul, jadi standarisasinya dari kantor mbak

DN : Bagaimana pengelolaan sarana prasarana yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C?

PL : pengelolaanya juga dari kantor UPT SKB Gunungkidul

DN : Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C ?

PL : Pemeliharaannya oleh kantor UPT SKB Gunungkidul

DN : Bagaimana sistematisasi pengawasan pendidikan kesetaraan paket C?

PL : Pengawasan dari Dikpora DIY, Dikpora Gunungkidul, Penilik dan Ketua UPT SKB Gunungkidul

DN : Siapa yang melakukan pengawasan pendidikan kesetaraan paket C?

PL : ada seksi kesetaraan Dikpora DIY, seksi dikmas Dikpora Kab. Gunungkidul, Penilik dan Ketua UPT SKB Gunungkidul

- DN : Mengapa orang tersebut yang ditunjuk sebagai pengawas pendidikan kesetaraan paket C?
- PL : karena ya sesuai dengan struktur organisasi pemerintahan
- DN : Bagaimana standar pengawasan dalam pendidikan kesetaraan paket C?
- PL : Sesuai dengan prosedur pengawasan
- DN : Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C?
- PL : kendalanya ya karena warga belajar itu sudah banyak yang bekerja, jadi mereka punya kesibukan sendiri mbak, sehingga kehadiran peserta saat KBM itu kurang dari 80%.

Transkrip Wawancara
Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis
Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul

Nama Informan : Endah Purwatiningsih
NIP :
Hari, Tanggal : Selasa, 25 November 2014
Waktu : 09.15 WIB
Tempat : Kantor Pamong Belajar UPT SKB Gunungkidul

DN : Dian Novitasari (Peneliti)

TR : Informan (Tutor Pendidikan Kesetaraan Paket C UPT SKB)

DN : Sudah berapa lama menjadi pendidik di PKPC UPT SKB Gunungkidul?

TR : sudah sejak tahun 1998 mbak, dari pertama pendidikan kesetaraan berjalan

DN : Sebelum mengajar disini mengajar dimana?

TR : dari awal saya mengajar ya disini mbak sampai sekarang ini

DN : Apa tujuan program PKPC di UPT SKB Gunungkidul?

TR : ya untuk memajukan pendidikan kesetaraan paket C yang tidak tercover formal dan membantu yang putus sekolah

DN : Apakah fasilitas yang tersedia mencukupi?

TR : kurang mbak, tapi ya gimana caranya kita mengatasi aja

DN : Berapa jumlah jam mengajar dalam 1 minggu?

TR : satu kali mengajar itu 2x45 menit mbak, dan seminggu ada 3 kali pertemuan

- DN : Apakah bapak/ ibu terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang diterapkan di PKPC UPT SKB Gunungkidul?
- TR : semua terlibat mbak, karena biasanya kalau ada rapat kan ya yang ada di kantor ini, jadi siapa saja yang ada di kantor itu yang terlibat.
- DN : Seperti apa strategi pembelajarannya?
- TR : ya KBM biasa mbak, menenrangkan materi, trus ada pertanyaan-pertanyaan sama soal2
- DN : Bagaimana pendekatan yang dilakukan pada siswa apabila kurang berminat dalam pembelajaran?
- TR : kita biasanya via sms/tlp mbak, trus kalau 3 bulan menjelang ujian itu ya kita jemput bola kalau memang saking ngeyelnya.
- DN : Apa yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
- TR : banyak dari warga belajar itu yang sudah bekerja mbak, jadi kendalanya ya di pelaksanaanya itu, mereka jarang berangkat KBM, tapi kalau ujian pasti datang
- DN : Bagaimana usaha bapak/ ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?
- TR : ya dengan sms/tlp tadi itu mbak, kadang-kadang jemput bola juga kalau pas mau ujian aja
- DN : Seperti apa kurikulum yang digunakan?
- TR : kurikulum 2004 mbak
- DN : Apakah setiap guru membuat RPP?
- TR : iya mbak, semua memang harus membuat RPP.

Transkrip Wawancara
Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis
Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul

Nama Informan : Indri Prihatiningtyas, Dra
NIP :
Hari, Tanggal : Selasa, 25 November 2014
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Kantor PNFI Dinas Dikpora Kab. Gunungkidul

DN : Dian Novitasari (Peneliti)

KS : Informan (Kepala Seksi PNFI Dinas Dikpora Kab. Gunungkidul)

DN : Bagaimana latar belakang pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?

KS : latar belakang pelaksanaan pendidikan kesetaraan itu karena wajar Dikdas 9 tahun mbak, jadi 12 tahun oleh karena itu ada sma, karena pendidikan kesetaraan paket c kan setara dengan sma, jadi itu alasannya. Selanjutnya, banyak lulusan smp yang tidak bias melanjutkan, mungkin karena ekonomi, atau tidak lulus, atau putus sekolah dikeranekan hal lain. Selain itu dari segi ekonomi, geografis dan sosial, masyarakat gunungkidul sangat membutuhkan mbak. Kalau dari segi ekonomi ya biaya tadi, dikarenakan kebanyakan masyarakat kita itu kan petani. Kalau dari segi geografis yak arena letak rumah mereka jauh, ada yang di pesisir pantai, jadi kalau mau perjalanan ke sekolah kan jauh mbak. Kalau dari segi sosial ya *kagol* mbak, dikarenakan di

masyarakat terkadang ada yang telat masuk sekolah, jadi ya kagol udah terlanjur nggak mau sekolah.

DN : Apa yang menjadi pertimbangan dari Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?

KS : yak arena banyak sekali anak putus sekolah mbak, jadi animo masyarakat juga tinggi terhadap pendidikan kesetaraan ini.

DN : Bagaimana peran Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?

KS : kami kan sebagai pihak penyelenggara pendidikan kesetaraan mbak, tugas kami ya melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

DN : Apa tujuan pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?

KS : agar siswa atau warga belajar mendapatkan ijazah paket c yang setara SMA, dan ijazah tersebut dapat digunakan untuk bekerja atau dikehidupan yang akan datang dan juga untuk menambah pengetahuan.

DN : Apakah sasaran dari pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?

KS : yang pertama anak putus sekolah, siswa pendidikan formal yang tidak lulus dan warga masyarakat yang membutuhkan.

DN : Adakah permasalahan yang muncul terkait dalam pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?

KS : masalahnya adalah keterbatasan anggaran mbak, selain itu tidak semua anak putus sekolah bias mengikuti pendidikan paket

DN : Bagaimana pihak Dinas dalam pengatasi permasalahan yang muncul?

KS : kalau yang keterbatasan anggaran, kami ada swadaya mbak, swadaya itu dana dari warga belajar, dengan kesepakatan yang diperoleh antara tutor dan warga belajar. Kalau yang kedua, terus terang saja kita juga masih sulit untuk merekrut mereka, yak arena kesadaran pendidikan seseorang kan nggak sama setiap orang mbak, tapi kita juga sudah sering sosialisasi ke masyarakat tentang pendidikan paket.

- DN : Selama ini dalam pelaksanaan apakah ditemukan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
- KS : selama ini sih tidak ada mbak, aman, karena kan kita sudah melalui prosedur operasional standar pendidikan paket
- DN : Bagaimana evaluasi yang dilakukan Dinas dalam pelaksanaan PKPC di UPT SKB Gunungkidul?
- KS : Monitoring KBM, sukses story mbak kita biasanya, maksudnya dampak di masyarakat itu bagaimana setelah mengikuti pendidikan paket ini. Selain itu juga kita ada program peningkatan pengendalian mutu, maksudnya pelatihan tutor melalui Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) itu biasanya berupa diklat.

Hasil Observasi

Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul

Hari, Tanggal : Senin – Rabu, 24-26 November 2014

Waktu : 09.00-13.00 WIB

Tempat : UPT SKB Gunungkidul

Aspek/ unsur yang diteliti	Deskripsi hasil Penelitian
1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul <ol style="list-style-type: none">Alamat lembagaKondisi geografis lembagaLingkungan di sekitar lembagaKondisi bangunan lembagaMasyarakat di sekitar lembaga	UPT SKB Gunungkidul terletak di Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan beribukotakan di Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km ² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak \pm 39 km. Lokasi UPT SKB Gunungkidul berada dalam satu lokasi dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Gunugkidul. UPT SKB terletak dibagian gedung barat jalan Dikpora Gunungkidul. Kondisi lahan yang digunakan pun cukup baik. UPT SKB memiliki 1 ruang kepala, 1 ruang TU, 1 ruang pamong belajar, 1 perpustakaan. Sedangkan untuk ruang KBM, UPT SKB memakai ruang pertemuan Dikpora Gunungkidul, jadi sewaktu-waktu bisa digunakan untuk rapat atau pertemuan lain oleh Dikpora Gunungkidul. Begitu juga dengan aula dan masjid, UPT SKB masih memakai milik Dikpora Gunungkidul. Namun secara keseluruhan bangunan yang digunakan UPT SKB Gunungkidul dalam keadaan baik.

<p>2. Mengamati kegiatan belajar mengajar yang ada di pendidikan kesetaraan paket C</p> <p>a. Suasana belajar di dalam kelas</p> <p>b. Pengelolaan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C</p> <p>c. Kegiatan yang dilakukan warga belajar</p> <p>d. Teknik mengajar tutor</p>	<p>Kegiatan belajar mengajar sama seperti sekolah formal lainnya. Suasana belajar cukup kondusif, warga belajar ber antusias mengikuti pelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan sama hal nya dengan yag dilakukan guru sekolah formal. Pamong menjelaskan materi dan warga belajar memperhatikan. Sesekali tutor juga melemparkan pertanyaan kepada warga belajar. Namun banyak juga dari warga belajar yang kesulitan memahami materi yang dijelaskan, sehingga tutor harus mendekati warga belajar yang kurang jelas dan menjelaskan dengan sangat hati-hati. Oleh karena itu lah pemberian materi terkadang menjadi agak terhambat. Namun tutor selalu mencari cara agar warga beajar tidak ketinggalan materi, salah satunya dengan memberi soal-soal.</p>
<p>3. Mengamati fasilitas penunjang pembelajaran</p> <p>a. Mengamati ruang kelas</p> <p>b. Mengamati fasilitas pendukung pembelajaran</p> <p>c. Mengamati ketersediaan ruang tutor dan pengelola pendidika kesetaraan</p> <p>d. Mengamatai fasilitas yang ada di lembaga</p>	<p>Keadaan sarana dan prasarana untuk sementara masih mencukupi untuk KBM. UPT SKB memiliki 1 ruang ketua, 1 ruang TU, 1 ruang pamong dan 1 perpustakaan. Untuk ruang kelas dan aula sendiri UPT SKB masih memakai ruang milik Dikpora Gunungkidul. Untuk ruang kelas sendiri sebenarnya UPT SKB sudah memiliki, namun dipakai untuk ruang pamong, karena keterbatasan ruang. Sehingga saat KBM berlangsung dan ruang sedang digunakan oleh Dikpora Gunungkidul, Pamong mencari ruang lain, biasanya meminjam ruang kelas SD disekitar lingkungan UPT SKB. Tentunya hal ini sudah dibuat persetujuan dengan pihak terkait.</p>
<p>4. Mengamati proses interaksi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul</p> <p>a. Interaksi pengelola dan tutor</p>	<p>Interaksi warga UPT SKB terlihat sangat baik, ketua dan tutor dapat membaur menjadi satu. Begitu juga ketua dengan warga belajar, walaupun jarang bertemu, namun ketua selalu menyapa setiap warga belajar yang ditemui, hal ini juga terlihat saat di kantin Dikpora, ketua dan warga belajar saling berbicara dan makan bersama. Sama</p>

<ul style="list-style-type: none"> b. Interaksi pengelola dengan warga belajar c. Interaksi tutor dengan warga belajar 	<p>hal nya tutor dengan warga belajar yang berinteraksi seolah dengan teman sendiri. Bahkan tutor dan warga belajar sesekali melontarkan candaan yang mencairkan suasana.</p>
<p>5. Mengamati partisipasi masyarakat dengan lembaga</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keterlibatan tokoh masyarakat b. Dukungan masyarakat terhadap lembaga c. Partisipasi masyarakat terhadap lembaga d. Hubungan lembaga dengan masyarakat 	<p>Masyarakat sekita sudah sangat mendukung dengan diadakannya pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul ini. Hal ini terlihat ketika pamong mencari ruangan untuk proses KBM pendidikan paket C, masyarakat dengan senang hati mengizinkan KBM dilaksanakan di SD di lingkungan mereka bahkan terkadang di aula desa. Masyarakat pun selalu dilibatkan dan dimintai pertimbangan dalam setiap kebijakan yang diambil lembaga. Hal ini semakin menunjukan bahwa hubungan yang terjalin antara lembaga dan masyarakat sudah sangat baik.</p>

Studi Dokumentasi
Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis
Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul

Hari, Tanggal : Selasa – Rabu, 25-26 November 2014

Waktu : 09.00-13.00 WIB

Tempat : UPT SKB Gunungkidul

No	Aspek yang diteliti	Keterangan
1	Arsip Tertulis	
	a. Sejarah berdirinya Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul	Ada
	b. Buku profil Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul	Ada
	c. Latar belakang penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul	Ada
	d. Visi dan Misi Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul	Ada
	e. Arsip data Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul	Ada
	f. Data tutor Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Gunungkidul	Ada
2	Foto	
	a. Gedung lembaga UPT SKB Gunungkidul	Ada
	b. Sarana Prasarana Pendidikan Kesetaraan Paket C UPT SKB Gunungkidul	Ada
	c. Kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Kesetaraan Paket C UPT SKB Gunungkidul	Ada
	d. Interaksi lainnya	Ada

Analisis Data Hasil Wawancara

Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul

1. Deskripsi data mengenai latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Latar Belakang Penyelenggaraan
1	KT	Untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak mungkin mengenyam pendidikan formal, untuk meningkatkan kompetensi warga belajar yang belum terpenuhi, serta untuk meningkatkan taraf hidup dimasa yang akan datang.
2	KS	Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, banyaknya siswa smp yang putus dan tidak lulus sekolah, serta adanya alasan lain yang dipandang dari berbagai segi, diantaranya ekonomi, geografis dan sosial.
Kesimpulan		Latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah karena banyaknya siswa SMP yang tidak mungkin menuntaskan pendidikan formal yang dikarenakan berbagai faktor, diantaranya faktor ekonomi, geografis dan sosial. Selain itu yang melatar belakangi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C adalah keputusan pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun.

2. Deskripsi data mengenai tujuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Tujuan Penyelenggaraan
1	KT	Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan setingkat SMA/MA
2	TR	Untuk memajukan kualitas pendidikan masyarakat, terutama yang tidak tercover oleh pendidikan formal baik yang dikarenakan

		putus sekolah ataupun yang tidak lulus sekolah.
3	KS	Agar masyarakat atau warga belajar mendapatkan ijazah paket C yang setara dengan SMA, sehingga dengan ijazah tersebut masyarakat/warga belajar mendapatkan kehidupan yang lebih baik
Kesimpulan		Tujuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan setara SMA/MA, terutama bagi masyarakat yang tidak bisa menuntaskan pendidikan formal, sehingga dapat memberikan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

3. Deskripsi data mengenai penyelenggaraan pendidikan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilihat dari tempat dan waktu pelaksanaan disajikan dalam tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Tempat dan waktu pelaksanaan
1	PL	Tempat pelaksanaan pendidikan paket C UPT SKB Gunungkidul berada di ruang pertemuan UPT SKB Gunungkidul. Sebenarnya ada ruang kelas untuk pertemuan, hanya saja digunakan sebagai kantor pamong belajar/ tutor. Namun apabila ruang pertemuan sedang dipakai, maka pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C dilaksanakan dengan meminjam tempat, misalnya gedung SD di lingkungan sekitar UPT SKB Gunungkidul. Waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C adalah hari senin, selasa dan kamis.
2	TR	Waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul 3 kali dalam satu minggu, dan satu kali pertemuan adalah 2x45 menit.
3	KT	Tempat penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul terkadang meminjam SD di lingkungan sekitar SKB, gedung serbaguna atau gedung olahraga milik Dikpora Gunungkidul. Hal ini dikarenakan ruang yang dipakai untuk pembelajaran adalah ruang pertemuan UPT SKB Gunungkidul, artinya apabila ruang tersebut digunakan, maka pelaksanaan

		pembelajaran dipindahkan ke tempat lain.
Kesimpulan		Tempat pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul belum memiliki tempat yang pasti karena masih memakai ruang pertemuan UPT SKB Gunungkidul. Sehingga terkadang meminjam gedung lain untuk melakukan pembelajaran. Waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul pada hari senin, selasa dan kamis. Setiap pertemuan adalah 2x45 menit.

4. Deskripsi data mengenai penyelenggaraan pendidikan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilihat dari ketersediaan peserta didik dan tenaga pendidik disajikan dalam tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Ketersediaan peserta didik dan tenaga pendidik
1	KT	Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul 68 orang, terdiri dari 19 orang untuk kelas X, 19 orang untuk kelas XI dan 20 orang untuk kelas XII. Sedangkan jumlah tenaga pendidik pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah 7 orang.
2	PL	Jumlah tenaga pendidik pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah 7 orang
Kesimpulan		Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah 68 orang. Sedangkan jumlah tutor pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah 7 orang.

5. Deskripsi data mengenai penyelenggaraan pendidikan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilihat dari materi dan metode pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Materi Pembelajaran
1	TR	Materi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sesuai dengan

		kurikulum 2004. Sedangkan metode pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilakukan seperti KBM pada sekolah formal lainnya, menjelaskan materi dan memberikan soal-soal.
2	PL	Materi Pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul sesuai dengan KTSP. Sedangkan metode pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilakukan seperti KBM biasa, menjelaskan dan memberi pertanyaan kepada warga belajar.
Kesimpulan		Materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul adalah kurikulum 2004 yaitu KTSP.

6. Deskripsi data mengenai penyelenggaraan pendidikan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilihat dari fasilitas disajikan dalam tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Fasilitas
1	KT	Fasilitas yang digunakan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sejauh ini mencukupi.
2	PL	Fasilitas yang digunakan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sejauh ini mencukupi.
3	TR	Fasilitas yang digunakan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul masih kurang.
Kesimpulan		Fasilitas yang digunakan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sejauh ini mencukupi.

7. Deskripsi data mengenai penyelenggaraan pendidikan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilihat dari pembiayaan disajikan dalam tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Pembiayaan
1	PL	Pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul berasal dari APBD DIY, namun dana tersebut dirasa kurang, sehingga diadakan dana Swadaya yang berasal dari warga belajar.
2	KT	Salah satu permasalahan yang terdapat di penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul adalah minimnya ketersediaan dana. Dana yang mengalir saat ini adalah dana dari APBD DIY, sehingga kekurangannya diadakan dana Swadaya yang berasal dari warga belajar.
3	KS	Salah satu permasalahan yang terdapat di penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul adalah minimnya ketersediaan dana.
Kesimpulan		Pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul berasal dari APBD DIY, namun dana tersebut dirasa kurang, sehingga diadakan dana Swadaya yang berasal dari warga belajar.

8. Deskripsi data mengenai penyelenggaraan pendidikan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilihat dari hambatan yang dilalui disajikan dalam tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Hambatan
1	KS	Permasalahan atau hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah keterbatasan dana dan tidak terpenuhinya semua anak putus/ tidak lulus sekolah untuk mendapatkan pendidikan paket C.
2	PL	Permasalahan atau hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah sebagian besar warga belajar sudah bekerja, dan bekerjanya banyak yang diluar wilayah kabupaten, sehingga sering kali kehadiran dalam setiap KBM dihadiri kurang dari 80% warga belajar.

3	TR	Permasalahan atau hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah sebagian besar warga belajar sudah bekerja, sehingga angka kehadirannya kurang.
4	KT	Permasalahan atau hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul diantaranya; terbatasnya biaya, kebanyakan warga belajar sudah bekerja dan tempat kerjanya jauh dari wilayah UPT SKB Gunungkidul, KBM kurang karena warga belajar mementingkan mengikuti ujian saja, untuk mengumpulkan warga belajar ditemui kesulitan, bahkan komunikasi lewat telepon pun kurang efektif.
Kesimpulan		Permasalahan atau hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul diantaranya; keterbatasan biaya, kurangnya KBM yang disebabkan oleh kesadaran kehadiran KBM warga belajar kurang, sulitnya komunikasi antar pengelola dengan warga belajar.

9. Deskripsi data mengenai penyelenggaraan pendidikan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilihat dari upaya mengatasi hambatan yang dilalui disajikan dalam table berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Strategi Mengatasi Hambatan
1	KS	Strategi mengatasi hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah dengan mengadakan dana swadaya dan mengelompokkan sasaran dengan mempertimbangkan anggaran.
2	PL	Strategi mengatasi hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah dengan berkomunikasi melalui telepon
3	TR	Strategi mengatasi hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah dengan berkomunikasi melalui telepon, tapi

		kembali lagi kepada kesadaran masing-masing warga belajar
4	KT	Strategi mengatasi hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah
Kesimpulan		Strategi mengatasi hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah dengan pemberian soal-soal sebelum ujian sedangkan untuk permasalahan yang lain, diakui belum menemukan formulasi yang tepat.

Analisis Data Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul

1. Pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul
 - a. Latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

No	Sumber	Deskripsi data
1	Wawancara	Latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah karena banyaknya siswa SMP yang tidak mungkin menuntaskan pendidikan formal yang dikarenakan berbagai faktor, diantaranya faktor ekonomi, geografis dan sosial. Selain itu yang melatar belakangi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C adalah keputusan pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun.
2	Observasi	Latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah karena banyaknya peminat pendidikan kesetaraan paket C di wilayah UPT SKB Gunungkidul, karena masyarakat memandang paket C di UPT SKB Gunungkidul berstatus negri.
3	Dokumentasi	Latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah UUD 1945, UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kep Mendiknas No. 86/U/2003 tentang Penghapusan Ujian Persamaan, Kep Mendiknas No. 0132/u/2004 tentang Program Paket C, PP No. 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 23 Th 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Surat Edaran Mendiknas No. 107/MPN/MS/2006 tentang Eligibilitas Program

		Kesetaraan, Permendiknas No. 14 Th 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan, Permendiknas No. 3 Th 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan.
	Kesimpulan	Latar belakang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah karena tingginya animo masyarakat serta adanya dukungan dari pemerintah, baik berupa dana, ketegasan hukum serta dukungan-dukungan lainnya.

- b. Tujuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

No	Sumber	Deskripsi data
1	Wawancara	Tujuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan setara SMA/MA, terutama bagi masyarakat yang tidak bisa menuntaskan pendidikan formal, sehingga dapat memberikan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2	Observasi	Melihat pada latar belakang serta proses penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul, hal ini sangat menunjukan bahwa apa yang dilakukan sekaramg berdasar pada tujuan yang akan dicapai.
3	Dokumentasi	Tujuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul, terdapat pada buku profil UPT SKB Gunungkidul.
	Kesimpulan	Tujuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan setara SMA/MA, terutama bagi masyarakat yang tidak bisa menuntaskan pendidikan formal, sehingga dapat memberikan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

c. Tempat dan waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB

Gunungkidul

No	Sumber	Deskripsi data
1	Wawancara	Tempat pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul belum memiliki tempat yang pasti karena masih memakai ruang pertemuan UPT SKB Gunungkidul. Sehingga terkadang meminjam gedung lain untuk melakukan pembelajaran. Waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul pada hari senin, selasa dan kamis. Setiap pertemuan adalah 2x45 menit.
2	Observasi	Pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul belum memiliki tempat atau kelas pembelajaran. Selama ini pembelajaran dilaksanakan berpindah-pindah tempat, namun lebih banyak dilaksanakan di Ruang pertemuan UPT SKB. Walaupun begitu, kondisi ruangan yang digunakan cukup layak dan memadai. Sedangkan waktu pelaksanaanya sudah tersusun dan terlaksana dengan baik.
3	Dokumentasi	Waktu pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul sudah memiliki jadwal yang jelas. Sedangkan untuk tempatnya tidak ditemukan dokumentasi karena memang belum memiliki ruang.
Kesimpulan		UPT SKB Gunungkidul belum memiliki ruang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C. Sedangkan waktu pelaksanaanya sudah terjadwal dan terlaksana dengan baik.

- d. Ketersediaan peserta didik dan tenaga pendidik pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

No	Sumber	Deskripsi data
1	Wawancara	Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah 68 orang. Sedangkan jumlah tutor pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah 7 orang.
2	Observasi	Jumlah tersebut terlihat ketika proses pelaksanaan KBM berlangsung.
3	Dokumentasi	Daftar peserta didik dan tutor pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul tahun 2014.
Kesimpulan		Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah 68 orang. Sedangkan jumlah tutor pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul adalah 7 orang.

- e. Materi dan metode pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

No	Sumber	Deskripsi data
1	Wawancara	Materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul adalah kurikulum 2004 yaitu KTSP.
2	Observasi	Pada proses KBM pendidikan kesetaraan paket C terlihat tutor menjelaskan materi kemudian melemparkan pertanyaan kecil setelah itu memberikan soal kepada warga belajar. Pembuatan RPP pendidikan kesetaraan paket C menggunakan kurikulum 2004 yaitu KTSP.
3	Dokumentasi	RPP serta buku acuan pendidika kesetaraan paket C menggunakan kurikulum 2004 yaitu KTSP.

Kesimpulan	Materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul adalah kurikulum 2004 yaitu KTSP.
------------	---

f. Fasilitas pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul

No	Sumber	Deskripsi data
1	Wawancara	Fasilitas yang digunakan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sejauh ini mencukupi.
2	Observasi	Fasilitas yang terlihat di UPT SKB Gunungkidul adalah gedung, mushola, aula, perpustakaan, lapangan olah raga, toilet dan tempat parkir. Secara keseluruhan semua fasilitas tersebut layak digunakan.
3	Dokumentasi	Daftar fasilitas UPT SKB Gunungkidul tertulis dalam buku profil UPT SKB Gunungkidul.
Kesimpulan		Fasilitas yang digunakan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul sejauh ini mencukupi dan layak digunakan.

g. Pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul?

No	Sumber	Deskripsi data
1	Wawancara	Pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB Gunungkidul berasal dari APBD DIY, namun dana tersebut dirasa kurang, sehingga diadakan dana Swadaya yang berasal dari warga belajar.
2	Observasi	Pada awal semester terlihat tutor, pengelola dan warga belajar mengadakan pertemuan untuk memusyawarahkan dana yang dipakai selama pelaksanaan program.
3	Dokumentasi	Tidak diijinkan melihat daftar pembiayaan.
Kesimpulan		Pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C UPT SKB

	Gunungkidul berasal dari APBD DIY, namun dana tersebut dirasa kurang, sehingga diadakan dana Swadaya yang berasal dari warga belajar.
--	---

2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan di Unit
Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul

No	Sumber	Deskripsi data
1	Wawancara	Permasalahan atau hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul diantaranya; keterbatasan biaya, kurangnya KBM yang disebabkan oleh kesadaran kehadiran KBM warga belajar kurang, sulitnya komunikasi antar pengelola atau tutor dengan warga belajar.
2	Observasi	Warga belajar tidak semuanya hadir dalam proses KBM ataupun pada rapat pertemuan.
3	Dokumentasi	Foto KBM Pendidikan Kesetaraan Paket C.
Kesimpulan		Permasalahan atau hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul diantaranya; keterbatasan biaya, kurangnya KBM yang disebabkan oleh kesadaran kehadiran KBM warga belajar kurang, sulitnya komunikasi antar pengelola atau tutor dengan warga belajar.

3. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan di Unit
Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul

No	Sumber	Deskripsi data
1	Wawancara	Strategi mengatasi hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di UPT

		SKB Gunungkidul adalah dengan pemberian soal-soal sebelum ujian sedangkan untuk permasalahan yang lain, diakui belum menemukan formulasi yang tepat.
2	Observasi	Dalam permasalahan biaya, pengelola sudah mendapatkan dana swadaya dari hasil musyawarah dengan warga belajar. Sedangkan dalam masalah minimnya kesadaran kehadiran KBM, pengelola belum memiliki formulasi yang tepat.
3	Dokumentasi	Foto KBM, terlihat tidak semua warga belajar hadir dalam proses KBM.
Kesimpulan		Pengelola pendidikan kesetaraan paket C belum memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat kesadaran kehadiran warga belajar.

Foto Hasil Dokumentasi

Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Gunungkidul



Gedung UPT SKB Gunungkidul tampak depan (*Dokumentasi Pelneliti*)



Gedung UPT SKB Gunungkidul dan tempat parkir (*Dokumentasi Peneliti*)



Jalan menuju UPT SKB Gunungkidul (*Dokumentasi Peneliti*)



Pintu depan UPT SKB Gunungkidul (*Dokumentasi Peneliti*)



Lapangan voli, mushola, gedung dan aula UPT SKB Gunungkidul (*Dokumentasi Peneliti*)



Ruang pamog belajar atau tutor UPT SKB Gunungkidul (*Dokumentasi Peneliti*)



Ruang ketua UPT SKB Gunungkidul (*Dokumentasi Peneliti*)



Beberapa piala penghargaan lomba warga belajar UPT SKB Gunungkidul
(*Dokumentasi Peneliti*)

**DAFTAR PESERTA DIDIK PAKET C SETARA SMU
KELAS XI SEMESTER 2 DAN KELAS XII SEMESTER 1
UPT SKB KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2014**

No	Nama Peserta Didik	L/ P	Tempat	Tanggal Lahir			Asal Kelompok Belajar	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Tahun Masuk Kesetaraan
1	AGUSTINUS SUTRISNA	L	Gunungkidul	9	4	1973	SMP N 1 Wonosari	Hadi Wiyana	Tani	2012
2	ALFIAN FEBRI HARISNAWAN	L	Gunungkidul	26	2	1994	Paket B	Siswanto	Tani	2012
3	ANIS SETIA NINGSIH		Gunungkidul	8	8	1993	SMP 2 Wonosari	Senu	Tani	2012
4	DWI PRIYANTO	L	Gunungkidul	23	3	1991	SMP N 2 Wonosari	Marno Suwito	Tani	2012
5	DWI WASTANTO	L	Gunungkidul	3	1 2	1992	SMP N 2 Tanjungsari	Pujo	Tani	2012
6	EKA LESTARI	P	Gunungkidul	19	8	1988	Nardi Suwito	Nardi Suwito	Tani	2012
7	GIYANTO	L	Gunungkidul	10	1	1988	SMP Terbuka Nglipar	Waluyo	Tani	2012
8	INDAH EKAWARI SUSWATI	P	Gunungkidul	23	4	1987	MTs Muhammadiyah Wonosari	Eko Supriyanto	Tani	2012
9	JOKO MURDIYANTO	L	Gunungkidul	1	3	1993	SMP N Wonosari	Harto Marsono	Tani	2012
10	NINIK RUSIYANA	P	Gunungkidul	30	6	1990	SMP 1 Nglipar	Ngatimin	Tani	2012
11	RINA TRIWINANTU	P	Gunungkidul	4	8	1988	SMP 1 Karangmojo	Ruwah	Tani	2012
12	RR LATHIEFAH MAHARANI	P	Gunungkidul	4	8	1995	Paket B	M. Taufik Faisal R	Tani	2012
13	SARYANTO	L	Gunungkidul	25	8	1994	SMP PGRI Semanu	Sumadi	Tani	2012
14	SUHARYANTO	L	Gunungkidul	22	7	1992	Paket B	Legiyo	Tani	2012
15	SUNARMI	P	Gunungkidul	12	1 2	1976	SMP N2 Wonosari	Adi Mulyono	Tani	2012
16	SUHARYANTO	L	Gunungkidul	22	7	1992	Paket B	Legiyo	Tani	2012
17	TRI ENDANG S	P	Gunungkidul	10	3	1974	SMP	Sagiyo	Tani	2012

N o	Nama Peserta Didik	L/ P	Tempat	Tanggal Lahir			Pendidikan Terakhir	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Tahun Masuk Kesetaraan
18	ARIYANTO	L	Bantul	2 2	1	199 2	SMP/DO SMP Kelas VIII	Adi Priyono	Tani	2012
19	KUNARIASIH	P	Gunungkidul	2 3	3	198 6	SLTP 2 Wonosari	Cakra Utama	Tani	2012
20	SURYO NUGROHO	L	Gunungkidul	4	6	199 5	SMP N 3 Wonosari	Wasiran	Tani	2012

Mengetahui,
a.n Kepala Dinas Dikpora
Kepala Bidang PAUDNI

Wonosari, 6 Januari 2014
Kepala UPT SKB Kabupaten Gunungkidul

Drs. SUPRIYADI, M.Pd.
NIP. 19710116 199312 1 003

KHAHYANTO UTOMO, S.IP.
NIP. 19650515 198602 1 006

DAFTAR TUTOR DAN PENGELOLA PAKET C SETARA SMU
KELAS XI SEMESTER 2 DAN KELAS XI SEMESTER 1
UPT SKB KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KECAMATAN : WONOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013

No	Nama Tutor dan Pengelola	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir			Ijazah Terakhir	Tahun Lulus	Mata Pelajaran	Bidang Keahlian	Pekerjaan
1	Endah Purwatiningsih	P	Sragen	14	02	1963	S1	2005	PKn	Boga, Rias	PB
2	Ari Indarti	P	Bantul	21	10	1974	S1	1998	Bahasa Indonesia	Komputer, Bahasa Inggris	Guru
3	Ratna Juita, S.Pd.	P	Padang	05	02	1967	S1	1993	Bahasa Inggris	Komputer	PB
4	Ponang Ifnu R, S.Pd.I	L	Gunungkidul	12	12	1985	S1	2011	Matematika	Komputer	GTT
5	Dwi Rochani, S.Pd.	P	Gunungkidul	09	05	1972	S1	1996	Sosiologi, Sejarah	Komputer	PB
6	Agus Wijayanto, S.IP	L	Gunungkidul	19	08	1982	S1	2004	Ekonomi, Geografi	Komputer	PTT
7	Sugiran, S.Pd.MM.	L	Gunungkidul	8	8	1966	S2	1993	Pengelola	Komputer	PB

Mengetahui,
a.n Kepala Dinas Dikpora
Kepala Bidang PAUDNI

Wonosari, 6 Januari 2014
Kepala UPT SKB Kabupaten Gunungkidul

Drs. SUPRIYADI, M.Pd.
NIP. 19710116 199312 1 003

KHAHYANTO UTOMO, S.IP.
NIP. 19650515 198602 1 006

DAFTAR PENGAWAS PAKET C SETARA SMU

**DAFTAR SUSUNAN PENYELENGGARA/STRUKTUR ORGANISASI
PAKET C SETARA SMU TAHUN 2014
KELAS XI SEMESTER 2 DAN KELAS XI SEMESTER 1
UPT SKB KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KECAMATAN : WONOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir			L/P	Ijazah	Jabatan	Alamat
1	Khahyanto Utomo, SIP	Bantul	15	5	1965	L	S1	Ketua	Ponjong, Gunungkidul
2	Sri Suharyanti, S.IP	Gunungkidul	18	8	1958	P	S1	Sekretaris	Baleharjo, Wonosari
3	Dyah Iswandari IM,SPd.SD	Gunungkidul	19	4	1979	L	S1	Bendahara	Saptosari, Gunungkidul
4	Sugiran, S.Pd.MM	Gunungkidul	26	11	1966	L	S2	Pengelola	Gari, Wonosari

Mengetahui,
a.n Kepala Dinas Dikpora
Kepala Bidang PAUDNI

Wonosari, 6 Januari 2014
Kepala UPT SKB Kabupaten Gunungkidul

Drs. SUPRIYADI,M.Pd.
NIP. 19710116 199312 1 003

KHAHYANTO UTOMO, S.IP.
NIP. 19650515 198602 1 006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611: Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 7184/UN34.11/PL/2014

14 November 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dian Novitasari
NIM : 10101241016
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/AP
Alamat : Tempel, Gumul, Karangnongko, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SKB Gunungkidul
Subyek : Ketua, staff dan tutor SKB, Kasubag Pend. Nonformal
Obyek : Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C
Waktu : November 2014-Januari 2015
Judul : Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Gunungkidul
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan AP FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/224/11/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **7184/UN.34.11/PL/2014**
Tanggal : **14 NOVEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DIAN NOVITA SARI** NIP/NIM : **10101241016**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI SKB GUNUNGKIDUL**
Lokasi :
Waktu : **17 NOVEMBER 2014 s/d 17 FEBRUARI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **17 NOVEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Novitasari
Nim : 10101241016
Jur/Prodi : Administrasi Pendidikan/Manajemen Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa telah melakukan penelitian UPT SKB Gunungkidul pada bulan November 2014 untuk bahan penyusunan skripsi yang berjudul "PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SANGGAR KEGIATAN BELAJAR GUNUNGKIDUL".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, November 2014

Mengetahui
Kepala
UPT SKB Kabupaten Gunungkidul



Khakhyanto Utomo, S.IP.

NIP. 19650515 198602 1 006

Mahasiswa

Dian Novitasari

NIM. 1010241016